

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA
DI DESA TANAH KARAENG KECAMATAN MANUJU
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

WAHYUDDIN
NIM: 10700113089
ALAUDDIN
M A K A S S A R

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2018

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Wahyuddin
Nim : 10700113089
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang 05 juli 1995
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Bilampang Desa Tanah Karaeng Kec.Manuju Kab.Gowa
Judul : Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di
Desa Tanah Karaen Kec. Manuju Kab. Gowa,

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil sendiri . jika di kemudian hari ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang di peroleh akan batal demi hukum.

Gowa, 5 Juni 2018
Penyusun

Wahyuddin
10700113089



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "*Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Tanah Karaen Kec. Manuju Kab. Gowa*", mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 23 maret 2018, bertepatan dengan 06 Jumadit Tsani 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 04 April 2018 M

18 Rajab 1439H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)

Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag (.....)

Munaqisy I : Dr. H. Abd Wahab, SE., M.Si (.....)

Munaqisy II : Mustofa Umar, S.Ag., M.Ag. (.....)

Pembimbing I : Dr. Syaharuddin, M.Si. (.....)

Pembimbing II : Abdul Rahman, S.Pd., M.Si. (.....)

Diketahui Oleh:

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar**


Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas nafas kehidupannya dan Nabi Muhammad SAW atas Risalahnya, karena dengan rahmat dan hidayahnyalah sehingga kendala teknis maupun non teknis dalam penyelesaian skripsi ini dapat dilewati meskipun dengan tertatih-tatih dan akhirnya selesai sesuai dengan harapan karena penulis.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Judul skripsi yang penulis susun adalah ***“Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Tanah karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”***

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sebagai bahan masukan sehingga dapat berguna baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis serta kendala-kendala yang telah dihadapi maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Sesuatu yang sangat berharga ketika penulis dapat mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada segenap elemen-elemen yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk itu dalam bagian ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan dan saran-saran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Rasa terimakasih ini ingin penulis sampaikan terutama kepada:

1. Kedua Orang tua saya yang tercinta, Bapak H. Sampara, S.Ip. dan Ibu Hj. Subaedah, S.Pd., M.Si. beserta Kakak saya Nur Qalbi, M.Keb. juga adik saya Sri Wahyuni dan Nur Hikmah yang selalu memberikan doanya, dukungan, semangat serta nasehat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Dr. Siradjuddin, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Dr. Syaharuddin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Abdul Rahman, S.Pd.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Abdul Wahab, M.Si. selaku dosen penguji I dan Mustofa Umar, S.Ag., M.Ag. selaku penguji II.
6. Seluruh Dosen, Staf akademik, Staf Jurusan Ilmu Ekonomi, Staf Perpustakaan, Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan penulis, ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
7. Terimah kasih kepada keluarga besar racana Alauddin dan Maipa Deapati UKM Pramuka UIN Alauddin Makassar.

8. Terimah kasih kepada pengurus Dewan Racana Pandega (DRD) 2017 dan Dewan Racana Pandega (DRD) 2018 racana Alauddin dan Maipa Deapati UKM Pramuka UIN Alauddin Makassar.
9. Terima kasih kepada keluarga besar ILMU EKONOMI 2013 khususnya kelas 3,4 semoga tidak akan terlupakan dan menjadi kenangan terindah.
10. Terima kasih kepada Sulkifli, Edwin Adnan dan Adnan Sahar yang telah membantu dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh Teman-teman KKN Reguler KEC. Bontomanai Kabupaten Selayar angkatan 54 terutama posko pojok Desa Bonea makmur beserta teman poskoku yang telah terekam dan tercatat sebagai keluarga baru.
12. Terkhusus saudari Muthmainnah, S.Pd. yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis khususnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melindungi dan memberikan berkah-Nya dan imbalan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, Maret 2018

Penulis

Wahyuddin

NIM. 10700113089

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teoritis.....	9
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Fikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Jenis Dan Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Desa Tanah Karaeng	44
B. Deskripsi Variabel Penelitian	51
C. Analisis Hasil Penelitian	55
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1.1. Komposisi Jumlah Kepala Keluarga KK.....	5
4.1. Keadaan dan Jumlah Penduduk	45
4.2. Komposisi Jumlah Kepala Keluarga.....	45
4.3. Keadaan Tingkat Pendidikan Desa Tanah Karaeng.....	46
4.4. Prasarana Pendidikan Formal.....	47
4.5. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Memutuskan Pembangunan yang di Laksanakan di Desa	51
4.6. Partisipasi dalam Bentuk memberi Sumbangan Pemikiran dalam Pelaksanaan Pe, bangunan	52
4.7. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Memonitor Kesesuaian Kegiatan	53
4.8. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Memelihara Hasil-hasil Pembangunan Desa 2017.....	54
4.9. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Tanah Karaeng 2017.....	56
4.10. Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Desa Tanah Karaeng 2017.....	57
4.11. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Tanah Karaeng 2017	59
4.12. Skor gabungan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Desa Tanah Karaeng 2017.....	60
4.13. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi/Monitoring Pembangunan Desa Tanah Karaeng 2017	62
4.14. Skor gabungan Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi da/Monitoring Desa Tanah Karaeng 2017.....	62

4.15. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan Desa Tanah Karaeng 2017	64
4.16. Skor gabungan Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Desa Tanah Karaeng 2017.....	65
4.17. Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Tanah Karaeng 2017.....	66
4.18. Faktor Pendorong Masyarakat untuk Berpartisipasi dalam Pembangunan di Desa Tanah Karaeng 2017	68
4.19. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Tanah Karaeng 2017	69
4.20. Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Tanah Karaeng 2017.....	70

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
2.1. Kerangka Pikir	38
4.1. Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Tanah Karaeng 2017	58
4.2. Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Tanah Karaeng 2017	61
4.3. Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Pembangunan Desa Tanah Karaeng 2017	63
4.4. Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan Desa Tanah Karaeng 2017	66



ABSTRAK

Nama : Wahyuddin
Nim : 10700113089
**Judul : Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di
Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Sumber data diperoleh dengan cara Survey, Wawancara, Observasi, Kuisisioner. Analisis Data Menggunakan Skala Likert..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng yaitu dilihat keempat bidang partisipasi yaitu perencanaan mencapai skor 58.6 persen atau berada pada kategori sedang, pelaksanaan mencapai skor 75.3 persen atau berada pada kategori tinggi, evaluasi/monitoring 77.4 persen berada pada kategori tinggi, dan pemanfaatan hasil 81.8 persen berada pada kategori sangat tinggi. Skor partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng tergolong pada kategori tinggi yang dibuktikan oleh skor gabungan bidang-bidang partisipasi rata-rata 77.3 persen, hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng tergolong tinggi .

. Adapun yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng adalah: faktor interen yang meliputi (kesadaran/kemauan, pendidikan, pendapatan/penghasilan). Faktor eksternal yang meliputi (pemerintah desa dan fasilitas yang tersedia).

Kata Kunci : Analisis, Partisipasi, Pembangunan Masyarakat Desa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk membangun basis yang kuat bagi demokrasi, partisipasi rakyat, keadilan, dan pemerataan pembangunan sekaligus memperhatikan kebutuhan masyarakat lokal yang berbeda-beda, pemerintah bersama lembaga legislatif mengesahkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Unsur penting dalam kedua undang-undang ini adalah bahwa penguasa daerah (gubernur, bupati, walikota) harus lebih bertanggungjawab kepada rakyat di daerah. Kecuali itu pemerintah daerah mendapat otonomi yang lebih luas dalam membiayai pembangunan daerah berdasarkan prioritas anggaran mereka sendiri. Dengan demikian diharapkan akan lebih terbuka ruang bagi aparat di daerah untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan pembangunan berdasarkan kebutuhan yang sesuai.

Ada beberapa hal yang menjelaskan mengapa selama ini banyak kebijakan, program dan pelayanan publik kurang responsif terhadap aspirasi masyarakat sehingga kurang mendapat dukungan secara luas. *Pertama*, para birokrat kebanyakan masih berorientasi pada kekuasaan bukannya menyadari peranannya sebagai penyedia layanan kepada masyarakat. Budaya paternalistik yang memberikan keistimewaan bagi orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan birokrat tersebut juga mengakibatkan turunnya kualitas pelayanan publik. *Kedua*, terdapat

kesenjangan yang lebar antara apa yang diputuskan oleh pembuat kebijakan dengan apa yang benar-benar dikehendaki masyarakat (Kumorotomo, 2005).

Kondisi yang mengungkung para birokrat yang sekian lama selalu tunduk kepada pimpinan politis dan kurang mengutamakan pelayanan publik tersebut berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas birokrasi publik. Oleh sebab itu, di samping implementasi peraturan perundangan yang konsisten diperlukan pula reorientasi pejabat publik agar benar-benar menjalankan tugasnya sebagai pelayan publik. Mekanisme *checks and balances* harus terus dikembangkan diantara lembaga-lembaga pemerintah daerah yang ada, dan yang tidak kalah penting seluruh komponen dalam masyarakat hendaknya lebih berani untuk terus menerus menyuarakan aspirasi mereka kepada birokrasi publik (Kumorotomo, 2005).

Fenomena-fenomena di masa lalu telah melahirkan konsep pembangunan yang sedikit berbeda di masa sekarang. Pembangunan yang cenderung mengarah pada sentralisasi kekuasaan dan pengambilan keputusan dari atas ke bawah (*top-down*) kini mulai diminimalkan, dan muncul konsep pembangunan alternatif yang menekankan pentingnya pembangunan berbasis masyarakat (*community based development*), yang bersifat *bottom up* dan menggunakan pendekatan lokalitas yaitu pembangunan yang menyatu dengan budaya lokal serta menyertakan partisipasi masyarakat lokal bukan memaksakan suatu model pembangunan dari luar (Zubaedi, 2007).

Prinsip pelayanan publik harus dilaksanakan oleh jenjang pemerintahan yang sedekat mungkin kepada rakyat. Itu berarti pemerintah desa adalah sebagai ujung

tombak pemerintah pusat dalam melaksanakan pembangunan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat karena pemerintah desa merupakan tingkat pemerintahan terkecil yang berhadapan langsung dengan rakyat.

Pada Hakekatnya tujuan pembangunan suatu Negara adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan Negara Indonesia. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga, mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal, paradigma pembangunan yang sangat dikembangkan sekarang ini adalah paradigma pemberdayaan yang berintikan partisipasi masyarakat. Pemerintah seharusnya memberikan kepercayaan dan kesempatan yang lebih banyak kepada masyarakat, didalam menumbuh kembangkan segala potensi yang dimilikinya bersama dengan lingkungannya. Dengan kata lain bagaimana mengkondisikan agar pembangunan menjadi bagian integral dari rakyat, sehingga mereka berperan sebagai subyek pembangunan yang dominan menentukan keberhasilan pembangunan (Kartasasmita, 1997).

Pembangunan partisipatif harus dimulai dengan masyarakat sebagai manusia yang memiliki aspirasi dan paling mengetahui tentang kebutuhannya. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah daerah harus dapat memposisikan diri sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana yang menunjang kegiatan masyarakat yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan pembangunan desa.

Dalam mewujudkan tujuan pembangunan desa dibutuhkan kebijakan pemerintah untuk mengarahkan serta membimbing masyarakat guna bersama-sama melaksanakan program pembangunan desa. Selain itu juga diperlukan kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat karena peran dan partisipasi masyarakat sangatlah diperlukan, tanpa peran dan partisipasi dari masyarakat maka pembangunan desa tidak akan bisa berjalan dengan maksimal sebagaimana yang dijelaskan didalam Q.S. An-Nisa/04 : 59 dijelaskan bagaimana kemajuan suatu masyarakat tergantung pada diri mereka sendiri.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ۗ اِنَّ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Penjelasan ayat Q.S. An-Nisa/04 : 59 ialah bagaimana dalam suatu kelompok harus memiliki pemimpin dan kita diperintahkan untuk taat kepada Allah dan juga taat kepada Rasulnya begitu pula kepada pemimpin yang sah yang menjadi tangan Tuhan dimuka bumi selama program dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah tidak bertentangan dengan Al quran dan sunnah rasul. Dalam proses penyusunan dan pelaksanaan kebijakan masyarakat diwajibkan untuk selalu taat dan patuh terhadap pemimpin yang sah dan ditunjuk bersama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa juga dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat sangatlah penting demi terwujudnya hasil-hasil pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng.

Partisipasi masyarakat Desa Tanah Karaeng relatif bervariasi baik dari segi intensitasnya maupun dari segi bentuknya. Dari segi intensitasnya ada yang partisipasinya sangat rendah, dan ada pula yang sangat tinggi. Dan dari segi bentuknya ada yang partisipasinya dalam bentuk pemikiran/ide, dan ada pula yang partisipasinya dalam bentuk materi dan uang tunai.

Tabel 1.1. Komposisi Jumlah Kepala Keluarga (KK)

Wilayah Desa Tanah Karaeng	Jumlah KK	Luas Wilayah (Ha)
Dusun Tanah Karaeng	216	2600
Dusun Bilampang	230	3500
Dusun Mannyampa	180	2900
Jumlah	626	9000

Sumber: RPJMD Desa Tahun 2016

Dari tabel 1.1. kita bisa melihat Dusun Bilampang adalah dusun yang memiliki luas terbesar juga merupakan dusun yang memiliki jumlah penduduk yang paling banyak sehingga partisipasi masyarakat di Dusun Bilampang bisa lebih dimaksimalkan dan dusun dengan jumlah KK paling sedikit yakni Dusun Tanah Karaeng dengan jumlah KK 216 dan luas wilayah 2600 dan tidak memungkinkan partisipasi masyarakatnya juga besar walaupun jumlah KK lebih sedikit. Intensitas dan bentuk partisipasi masyarakat dapat pula berbeda diantara bidang-bidang partisipasi dalam pembangunan seperti dibidang perencanaan pelaksanaan, evaluasi/monitoring, dan pemanfaatan hasil/pengawasan. Secara teori perbedaan tersebut dapat pula disebabkan oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dimaksud adalah kesadaran/kemauan, pendidikan, dan penghasilan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kepemimpinan dan fasilitas yang tersedia.

Desa Tanah Karaeng merupakan salah satu dari tujuh desa dan merupakan desa termuda yang ada di Kecamatan Manuju. Usia desa tanah karaeng masih tergolong muda yakni 10 tahun sejak pemekaran dari Desa Pattallikang, ini menandakan baru dua kali pemilihan kepala desa secara langsung yang dipilih oleh masyarakat desa Tanah Karaeng. Usia desa yang muda inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk meneliti seberapa besar peran dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa karena masyarakat merupakan subjek dan objek dari suatu pembangunan,

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam

pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng. Sehubungan dengan hal ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian yang akan dianalisis adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat teoritis dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajaia-kajian ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pembangunan desa .
- b. Bagi peneliti, sebagai wahana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang peneliti dapatkan di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah desa khususnya pemerintah desa tanah karaeng dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan partisipasi masyarakat diberbagai bidang khususnya pada pembangunandi Desa Tanah Karaeng kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.
- b. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau pihak lainnya yang ingin melakukan penelitian yang terkait dengan penulisan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Tinjauan Teoritis*

1. Tinjauan Partisipasi

Konsep partisipasi yang dikemukakan oleh Mardikanto (2014) adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Masih menurut Mardikanto (2014) dalam kamus Sosiologi Bomby mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari suatu kegiatan untuk memperoleh manfaat, menurut kamus sosiologi tersebut bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri dalam Yuwono (2006).

Loekman Soetrisno menjelaskan bahwa ada dua jenis definisi partisipasi yang beredar di masyarakat. Definisi *pertama* adalah definisi yang diberikan oleh kalangan aparat perencana pembangunan formal di Indonesia, yang mendefinisikan partisipasi rakyat dalam pembangunan sebagai kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program pemerintah yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh pemerintah. Definisi *kedua* adalah definisi yang ada dan berlaku universal, yaitu partisipasi rakyat dalam pembangunan merupakan kerja sama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai Soetrisno (1995).

Davis dalam Sastropoetro (1986) mengemukakan jenis-jenis partisipasi adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi dengan pikiran (*psycological partisipation*)
- b. Partisipasi dengan tenaga (*physical partisipation*)
- c. Partisipasi dengan pikiran dan tenaga (*activepartisipation*)
- d. Partisipasi dengan keahlian (*with skill partisipation*)
- e. Partisipasi dengan barang (*material partisipation*)
- f. Partisipasi dengan uang (*money partisipation*)
- g. Partisipasi dengan jasa (*services partisipation*)

Menurut Mardikanto (2014) dalam Yuwono (2017), munculnya paradigma pembangunan yang partisipatif mengidentifikasi adanya beberapa perspektif yaitu:

1. Pelibatan masyarakat setempat (masyarakat miskin, perempuan) dalam sosialisasi, perencanaan;
2. Pelibatan masyarakat setempat dalam pelaksanaan program atau proyek yang mewarnai hidup mereka;
3. Melibatkan masyarakat setempat dalam pengendalian, pelestarian agar program atau proyek dapat dikendalikan atau *sustainable*.

Dusseldorp (1998) dalam Yuwono (2017) membedakan partisipasi berdasarkan derajat kesukarelaannya, sebagai berikut:

- a. *Partisipasi spontan*, yaitu partisipasi yang terbentuk secara spontan dan tumbuh karena motivasi *intrinsic* berupa pemahaman, penghayatan, atau keyakinannya sendiri, tanpa adanya pengaruh yang

diterimanya dari penyuluhan atau bujukan yang dilakukan oleh pihak lain (baik individu maupun lembaga masyarakat).

- b. *Partisipasi terinduksi*, yaitu partisipasi yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik (berupa bujukan, pengaruh, dorongan, penyuluhan) dari luar, meskipun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi. Motivasi ekstrinsik tersebut bisa berasal dari pemerintah, lembaga masyarakat, maupun lembaga sosial setempat atau individu.
- c. *Partisipasi tertekan oleh kebiasaan*, yaitu partisipasi yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan sebagaimana layaknya warga masyarakat pada umumnya.
- d. *Partisipasi tertekan oleh alasan sosial ekonomi*, yaitu partisipasi yang dilakukan karena takut kehilangan status sosial atau menderita kerugian/tidak memperoleh bagian manfaat dari kegiatanyang dilaksanakan.
- e. *Partisipasi tertekan oleh peraturan*, yaitu partisipasi yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan/ketentuan-ketentuan yang sudah diberlakukan.

Berdasarkan hasil penelitian Goldsmith dan Blustain di Jamaica dalam Ndraha (1990), bahwa masyarakat tergerak untuk berpartisipasi jika:

1. Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang bersangkutan.

2. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
3. Manfaat yang diperoleh dari partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
4. Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat ternyata berkurang jika mereka tidak atau kurang berperan dalam pengambilan keputusan.

Mardikanto (2014) dalam Yuwono (2017), menjelaskan bahwa untuk menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyadarkan masyarakat agar mau berpartisipasi secara sukarela bukan karena paksaan atau ancaman.
- b. Meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu (fisik, mental, intelegensia, ekonomis, dan non ekonomis),
- c. Menunjukkan adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan individu atau masyarakat baik secara fisik, material maupun non fisik untuk mengambil bagian dalam sebuah kegiatan atau perkumpulan baik secara bebas sukarela, spontan dengan pemahaman sendiri, maupun karena terinduksi oleh bujukan dan arahan dari pihak lain, dengan usaha-usaha ke arah pencapaian tujuan. Kemudian, partisipasi rakyat dalam pembangunan bukanlah mobilisasi rakyat dalam pembangunan. Partisipasi rakyat dalam pembangunan

adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan maka perlu dipahami mengenai konsep partisipasi masyarakat melalui perspektif pemberdayaan, dimana dalam penelitian ini yang dimaksud “partisipasi masyarakat melalui perspektif pemberdayaan” menurut Kartono (2000) merupakan suatu paradigma dimana individu bukanlah sebagai obyek dalam pembangunan, melainkan mampu berperan sebagai pelaku yang menentukan tujuan, mengontrol sumber daya, dan mengarahkan proses yang mempengaruhi hidupnya sendiri. Hal ini dimaksudkan bahwa masyarakat harus peduli terhadap lingkungan hidup manusia yang berimbang, sumberdaya yang dominan yang merupakan sumberdaya informasi, dan prakarsa yang kreatif yang tak kunjung habis dalam meningkatkan pertumbuhan umat manusia yang dirumuskan dalam rangka terealisasinya potensi umat manusia.

2. Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan, perhatian dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi, dalam hal ini adalah masyarakat, Pasaribu (1992). Untuk menumbuhkan dan menggerakkan semangat partisipasi, diperlukan prasyarat yang dapat membangkitkan tenaga sosial dalam masyarakat.

Pasaribu (1992) mengemukakan sebagai berikut:

- a. Rasa senasib, sepenanggungan, ketergantungan dan ketertibaan, jika dalam suatu masyarakat terdapat perasaan ini, maka dalam masyarakat ikut dapat diharapkan timbul partisipasi yang tinggi.
- b. Keterikatan tujuan hidup, keterikatan rasa saja tidak membawa kekuatan untuk berpartisipasi. Bukti nyata dalam hal ini, makan tidak makan asal rumput tetapi bila tujuan jelas maka ketepatan hati, tahan uji dan kemauan keras akan timbul dalam mencapai tujuan.
- c. Kemahiran menyesuaikan. Kemahiran menyesuaikan diri dalam keadaan sangat penting untuk menimbulkan partisipasi.
- d. Adanya prakarsawan, adanya orang yang memprakarsai perubahan, merupakan memprasyarat lahirnya partisipasi.
- e. Iklim partisipasi, partisipasi yang bagaimanapun tidak akan lahir tanpa lebih dahulu menciptakan iklim tetapi bila iklimnya sudah ada, maka sangat mudah partisipasi tumbuh.

Partisipasi sebenarnya sangat beranekaragam, bukan sekedar perkumpulan masyarakat disatu tempat tertentu untuk mendengarkan penjelasan mengenai yang dilarang dari atas. Nelson dalam Kumorotomo (1999) menyatakan bahwa secara umum corak partisipasi dalam pemilihan (*electoral participation*), partisipasi kelompok (*group participation*), kontak antara warga Negara dan pemerintah (*citizen government contacting*) dan partisipasi warga Negara secara langsung dilingkungan pemerintah.

Partisipasi dalam pemilihan (*electoral participation*). Ini merupakan corak partisipasi yang paling mudah dilihat karena bersifat rasional. Aktivitas partisipasi

masa dalam hal ini ditunjukkan untuk memilih wakil-wakil rakyat, mengangkat pemimpin atau menerapkan ideologi pembangunan tertentu. Partisipasi kelompok (*group participation*). Warga Negara bergabung dalam kelompok-kelompok tertentu untuk menyuarakan antisipasi mereka. Kelompok-kelompok itu mungkin terdiri dari orang-orang yang bekerjasama ingin memerangi kemiskinan, mengadakan penyelewengan administrasi kepada lembaga-lembaga kerakyatan, atau sekedar membela kepentingan sekelompok individu yang sama.

Kontak antara warga Negara dan pemerintah (*citizen government contacting*). Proses komunikasi dapat terjalin antara warga dengan pemerintah dengan cara menulis surat, atau pertemuan secara pribadi. Kontak juga bisa berlangsung dalam pertemuan-pertemuan mulai tingkat desa hingga rapat akbar yang melibatkan seluruh warga sebuah kota, atau lokal karya dan konferensi yang membahas masalah-masalah khusus. Partisipasi warga Negara secara langsung di lingkungan pemerintah. Partisipasi seperti ini mensyaratkan keterlibatan langsung seorang warga Negara didalam pembuatan kebijakan pemerintah.

Partisipasi adalah sebuah bentuk keterlibatan mental/pikiran dan emosi atau perasan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Keith Davis, 1962) dalam Sastropetro (1998). Ada tiga unsur penting yang dimaksud dalam definisi Keith Davis tentang partisipasi, yang memerlukan perhatian khusus yaitu (1) bahwa partisipasi atau keikutsertaan (keterlibatan/peran serta) sesungguhnya

merupakan suatu keterikatan mental dan perasaan, lebih daripada kata-kata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah; (2) ketersediaan memberi suatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok. Seseorang menjadi anggota dalam kelompok dengan segala nilainya; (3) unsur tanggung jawab, unsur ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Diakui sebagai anggota berarti ada: “(*sense of belonging*)” Sastropoetro (1998).

Menurut pemahaman umum, partisipasi mensyaratkan adalah akses masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, kontribusi terhadap upaya pembangunan dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Jadi partisipasi masyarakat mencakup semua aspek interaksi antara masyarakat dan pemerintah.

Slamet (1999) menyebutkan dua macam partisipasi yaitu partisipasi antara sesama warga atau anggota suatu perkumpulan yang dinamakan partisipasi horizontal dan partisipasi yang dilakukan bawahan dengan atasan, antara klien dan patron atau antara masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan pemerintah dalam berbagai kegiatan politis secara pemungutan suara, kampanye dan sebagainya disebut sebagai partisipasi dalam proses politik. Sedangkan keterlibatan dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan disebut partisipasi dalam proses administratif.

Konsep partisipatif mengandung makna luas dan arti yang amat dalam, dimana pada proses pembangunan partisipasi itu berfungsi sebagai masukan dan keluaran. Sebagai masukan partisipasi dapat berfungsi pada fase penerimaan informasi, fase pemberian tanggapan terhadap informasi, fase perencanaan

pembangunan, fase pelaksanaan pembangunan, penerimaan kembali hasil pembangunan dan fase penilaian pembangunan, sehingga partisipasi berfungsi menumbuhkan masyarakat untuk berkembang secara mandiri.

Slamet (1999) membuat klasifikasi dari berbagai tipe partisipasi yang didasari pada sembilan dasar yang satu sama lain jarang terpisahkan dalam banyak hal, mengidentifikasi suatu kegiatan partisipasi yang ada dari Sembilan tipe yang ada. Dalam setiap klasifikasi menunjukkan dua macam partisipasi yang diadakan dalam rangka nilai keadilan sosial dalam rangka tersedianya kelonggaran memperoleh pekerjaan yang produktif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Istilah partisipasi sekarang ini menjadi kata kunci dalam setiap pengembangan masyarakat dimana-mana, seolah-olah menjadi "lebel baru" yang harus melekat pada setiap rumusan kebijakan dan proposal proyek. Dalam pengembangannya seringkali diucapkan dan ditulis berulang-ulang tetapi kurang dipraktikkan sehingga cenderung kehilangan makna. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikutserta keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.

Pada dasarnya partisipasi itu dilandasi dengan adanya pengertian bersama dan adanya pengertian tersebut adalah karena diantara orang-orang itu saling berkomunikasi dan berinteraksi sesamanya. Dalam menggalang peran serta semua pihak itu diperlukan; (1) terciptanya suasana yang bebas atau demokratis dan (2) terbinanya kebersamaan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, ikut

dalam kegiatan perencanaan pembangunan dan ikutserta pemanfaatan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Gaventa dan Valderama (1999) dalam Arsito (2004), mencatat ada tiga tradisi konsep partisipasi terutama bila dikaitkan dengan penggunaan masyarakat yang demokratis yaitu:

- a. Partisipasi politik (*political participation*), partisipasi lebih berorientasi pada “mempengaruhi” dan “mendudukan wakil-wakil rakyat” dalam lembaga pemerintahan ketimbang aktif dalam proses –proses pemerintahan itu sendiri.
- b. Partisipasi sosial (*social participation*), partisipasi ditempatkan sengaja keterlibatan masyarakat terutama yang dipandang sebagai *beneficiary* atau pihak diluar proses pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari evaluasi kebutuhan sampai penilaian, implementasi, pemantauan dan evaluasi. Partisipasi sosial sebenarnya dilakukan untuk memperkuat proses pembelajaran dan mobilisasi sosial. Dengan kata lain, tujuan utama dari proses partisipasi sosial sebenarnya bukanlah pada kebijakan publik itu sendiri tetapi keterlibatan komunitas dalam dunia kebijakan publik diarahkan sebagai bahan pembelajaran dan mobilisasi sosial.
- c. Partisipasi warga (*citizen participation/citizenship*), menekan pada partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Partisipasi warga telah mengalihkan konsep partisipasi “ dari sekedar kepedulian terhadap penerima derma, kaum

tersisi” menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan diberbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan mereka. Berdasarkan uraian pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan partisipasi dalam penelitian ini adalah keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam proses pembuatan keputusan pembangunan, pelaksanaan perencanaan pembangunan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

3. Bentuk Partisipasi

Terdapat beberapa macam bentuk partisipasi, yang bergantung kepada situasi dan keadaan keperluan partisipasi tersebut. Menurut Keith Davis dalam Sastropetro (1998) bentuk partisipasi tersebut adalah sebagai berikut: (a) konsultasi dalam bentuk jasa; (b) sumbangan spontan berupa uang atau barang; (c) mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dananya berasal dari sumbangan individu/instansi yang berasal dari luar lingkungan tertentu (dermawan/pihak ketiga); (d) mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai oleh seluruh komuniti (biasanya diputuskan oleh rapat komuniti, rapat desa yang menentukan anggaranya); (e) sumbangan dalam bentuk kerja, biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat; (f) aksi masa; (g) mengadakan pembangunan dikalangan keluarga desa sendiri; (h) membangun proyek komuniti yang bersifat otonomi.

Bentuk-bentuk partisipasi ini dalam kegiatan pelaksanaannya tentunya memerlukan prasyarat, salah satunya adalah unsur kesukarelaan dalam melakuakan peran serta tersebut, karena dalam melakukan peran serta atau

partisipasi berarti melakukan keterlibatan terhadap suatu masalah yang memerlukan peran serta dari berbagai kalangan disekelilingnya untuk dapat mencapai tujuan. Proses peran Serta atau Partisipasi menggambarkan keterlibatan personal dalam bentuk: (1) proses pengambilan keputusan; (2) menentukan kebutuhan yang diinginkan; dan (3) menunjukan dan mewujudkan tujuan dan prioritas yang ingin dicapai, Sastropetro 1998).

Mengenai bentuk dan tahap partisipasi dapat dicermati dari sebagai pendapat sebagai mana dirangkum Ndraha (1990) berikut ini: (1) partisipasi dalam/melalui kontak yang lain (*contact change*) sebagai salah satu bentuk titik awal perubahan; (2) partisipasi dalam bentuk memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi baik dalam arti menerima, mentaati, memenuhi, melaksanakan, mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya; (3) partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termaksud dalam pengambilan keputusan/penetapan rencana. Perasaan terlibat dalam perencanaan perlu ditimbulkan sedini mungkin didalam masyarakat. Partisipasi ini disebut juga partisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan politik yang menyangkut mereka, partisipasi yang bersifat teknis/desain proyek; (4) partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan; (5) partisipasi dalam penerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan yang disebut "*participation in benefits*"; (6) partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatkan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana pelaksanaan

pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berbagai bentuk, jenis dan model-model partisipasi seperti disebutkan diatas dapat diimplementasikan apabila implementor (*public actors dan social actors*) memperhatikan secara sungguh-sungguh intensif-intensif materil sekaligus moral yang dapat dipetik sebagai buah dari partisipasi yang mereka berikan. Dalam konteks ini faktor-faktor yang sangat berpengaruh baik secara psikologis maupun kultural terhadap kualitas partisipasi yang berpengaruh secara timbal balik antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas pendapat para ahli, maka bentuk-bentuk partisipasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan saran/ide atau pemikiran dalam perumusan dan pembuatan keputusan serta sumbangan dana dan tenaga dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan.

4. Pengertian Masyarakat

Konsep masyarakat adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap sesuai. Tidak melanggar norma-norma umum dan adat istiadat serta berintegrasi langsung dengan tingkah laku masyarakat umum. Konsep masyarakat juga dapat diartikan adalah kumpulan manusia yang hidup bersama disuatu tempat dengan aturan dan cara tertentu. Individu, keluarga dan kumpulan-kumpulan kecil merupakan anggota sebuah masyarakat. Jaringan erat wujud dalam kalangan anggota tersebut, khususnya melalui sumbangan bersama. Pola hubungan sosial yang berulang sifatnya seperti kegiatan gotong royong, keakraban pergaulan ini

membina satu kesepaduan dalam masyarakat tersebut sebagai salah satu unit sosial.

Konsep masyarakat adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap sesuai. Tidak melanggar norma-norma umum dan adat istiadat serta terintegrasi langsung dengan tingkah laku umum dan dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan tertentu. Sehubungan dengan hal ini, maka ada beberapa realitas sosial budaya yang terdapat dimasyarakat, yang perlu dipahami sebagai berikut:

- a. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang menempati wilayah tertentu dan membina kehidupan bersama dalam berbagai aspek kehidupan atas dasar norma sosial tertentu dalam waktu yang cukup lama.
- b. Interaksi sosial adalah hubungan dan pengaruh timbal balik antar individu, antara individu dari kelompok dan antar kelompok.
- c. Status dan peran status adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang merupakan aspek masyarakat yang kurang lebih bersifat statis. Peran merupakan pola tindakan dari orang yang memiliki status tertentu dan merupakan aspek masyarakat yang kurang lebih bersifat dinamis.
- d. Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar oleh anggota masyarakat dan merupakan sesuatu yang didam-idamkan. Pergeseran nilai akan mempengaruhi kebiasaan dan tata kelakuan.

- e. Norma merupakan wujud konkret dari nilai sosial, dibuat untuk melaksanakan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat yang telah dianggap baik dan benar.
- f. Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, lembaga sosial adalah sistem hubungan sosial yang terorganisir dan mewujudkan nilai-nilai dan tata cara umum tertentu dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Lembaga merupakan satu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan oleh masyarakat dianggap penting.
- g. Sosialisasi merupakan proses individu belajar berinteraksi di tengah masyarakat. Melalui proses sosialisasi seorang individu akan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai dan norma-norma yang akan membekalinya dalam proses pergaulan.
- h. Perilaku menyimpang merupakan bentuk perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.
- i. Pengendalian sosial setiap masyarakat menginginkan adanya suatu ketertiban agar tata hubungan antar warga masyarakat membuat norma sebagai pedoman yang pelaksanaannya memerlukan suatu bentuk pengawasan dan pengendalian.
- j. Proses sosial merupakan proses interaksi dan komunikasi antara komponen masyarakat dari waktu ke waktu hingga mewujudkan suatu perubahan. Dalam suatu proses sosial terdapat komponen-komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu:

- a) Struktur sosial, yaitu susunan masyarakat secara komprehensif yang menyangkut individu, tata nilai, dan struktur budayanya.
- b) Interaksi sosial, yaitu keseluruhan jalinan antarwarga masyarakat.
- c) Struktur alam lingkungan yang meliputi letak, bentang alam, iklim, flora dan fauna. komponen isi merupakan salah satu komponen yang turut mempengaruhi bagaimana jalannya proses sosial dalam suatu masyarakat.

- k. Perubahan sosial budaya adalah perubahan struktur sosial dan budaya akibat adanya ketidaksesuaian diantara unsur-unsurnya sehingga memunculkan suatu corak sosial budaya baru yang dianggap ideal.

Kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti luas, kebudayaan merupakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi yang keberadaannya diciptakan oleh manusia. Dibentuk oleh:

- a. Artepak, yaitu benda hasil karya manusia.
- b. Sistem aktivitas, seperti berbagai jenis tarian, olahraga, kegiatan sosial, ritual.
- c. Sistem ide atau gagasan, yaitu pola pikir yang ada didalam pikiran manusia.

Dari perspektif agama, masyarakat Indonesia dalam perilaku menelaraskan diri dengan tatanan yang diyakini berasal dari tuhan, perspektif spiritual merujuk pada pengembangan potensi-potensi internal diri manusia dalam aktualisasi yang selaras dengan hukum non materi, dan

perspektif budaya yang merujuk pada tradisi penghayatan dan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan untuk membangun sebuah kehidupan yang *comfort* baik secara individu maupun kolektif. Dalam konteks perubahan sosial sekarang masyarakat Indonesia dalam sekat pluralisme terakomodasi secara otomatis dalam *civics responsibility, social economics responsibilities, dan personal responsibility.*

Secara spesifik keadaan sosial budaya Indonesia sangat kompleks, mengingat penduduk Indonesia kurang lebih sudah diatas 200 juta dalam 30 kesatuan suku bangsa. Oleh karena itu pada bagaian ini akan dibicarakan keadaan sosial budaya Indonesia dalam garis besar. Kesatuan politis Negara kesatuan Republik Indonesia terdiri atas 6000 buah pulau yang terhuni dalam jumlah keseluruhan sekitar 13.667 buah pulau. Dapat dibayangkan bahwa bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa nasional belum tentu sudah tersosialisasikan pada 6000 pualu tersebut, mengingat sebagian besar bermukim di pedesaan. Hanya 10-15% penduduk Indonesia yang bermukim di daerah urban. Indonesia sudah tentu bukan hanya jawa dan bali saja, karena kenyataan jawa mencakup 8% penduduk urban.

5. Pengertian Pembangunan

Hakekat pembangunan adalah proses perubahan yang terus menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju ke arah yang ingin dicapai, selanjutnya untuk memberikan ini. Siagian (1994), memberikan definisi sebagai berikut :

“Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan

pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.” (Siagian, 1994).

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam pembangunan itu sendiri terdapat inti pokok-pokok pengertian sebagai berikut :

1. Pembangunan adalah merupakan suatu proses, berarti suatu keinginan yang terus menerus dilaksanakan.
2. Pembangunan merupakan usaha sadar yang dilakukan.
3. Pembangunan mengarah kepada modernitas, yang diartikan sebagai cara hidup yang baru dan lebih baik dari sebelumnya serta kemampuan untuk lebih menguasai alam lingkungan dalam rangka peningkatan swasembada dan mengurangi ketergantungan dari pihak lain.
4. Pembangunan dilaksanakan secara berorientasi pada pertumbuhan dan Perubahan.
5. Bahwa modernitas yang dicapai melalui pembangunan itu bersifat multidimensional.
6. Bahwa kelima hal tersebut diatas ditunjukkan kepada usaha pembinaan bangsa (*Nation Building*) yang terus menerus harus dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan Negara yang telah ditentukan sebelumnya, Arif Budiman (2006).

Selanjutnya dijelaskan oleh Bintoro Tjokroamidjojo Bahwa: Pembangunan adalah suatu proses dinamis, kebijaksanaan harus memberi peluang kepada kenyataan tetapi harus mengandung kepastian dan kesinambungan bagi

pelaksanaan yang fiktif menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dengan keridhoan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian pembangunan seperti yang telah diuraikan pada kutipan tersebut memberikan kejelasan bahwa pembangunan itu adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Semua itu dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, baik dari segi kesejahteraan Rohani maupun Jasmani.

Pembangunan sebagai upaya memperbaiki keadaan, dalam arti yang lebih buruk menjadi baik dikemukakan oleh Kirdi Dipoyudo bahwa “Pembangunan nasional adalah rangkaian usaha secara sadar berencana untuk memperbaiki keadaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yang meliputi program-program pembangunan yang dilaksanakan secara terus-menerus untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.” Bintoro (1986).

Selain dilihat sebagai upaya memperbaiki keadaan, pembangunan juga dapat dilihat sebagai salah satu jalan untuk mengetahui segala potensi kreatif yang dimiliki oleh masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Jakob Oetama sebagai berikut : “Pembangunan berusaha menggerakkan dan menguakkan potensi kreatif yang ada dalam masyarakat. Untuk merangsang potensi kreatif itu maka pembangunan mempertimbangkan sistem nilai struktur yaitu hubungan-hubungan dan peranan-peranan yang ada dalam masyarakat.” Jakob (1984).

Potensi yang dimiliki masyarakat seringkali terpendam dan untuk membangkitkan kembali harus melalui pembangunan. Potensi yang telah muncul

melalui pembangunan tersebut sekaligus merupakan salah satu faktor yang dapat memperlancar jalannya roda pembangunan. Potensi-potensi yang dimaksudkan berupa budaya, ekonomi, nilai dan sebagainya.

6. Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Keberhasilan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan desa pada khususnya tidak saja ditentukan oleh pemerintah dan aparatnya melainkan juga oleh besarnya pengertian, kesadaran dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Partisipasi adalah mengambil bagian atau turut menyusun, turut melaksanakan dan turut bertanggung jawab. Mencermati kedua kutipan tersebut, maka dapat kita ketahui ada enam hal yang pokok yang perlu kita kembangkan bila ingin memperoleh partisipasi masyarakat.

Dalam pembangunan. Adapun keenam hal tersebut adalah kesadaran, minat, kreatifitas, merencanakan atau menyusun dan melaksanakan. Apabila keenam hal tersebut dimiliki oleh masyarakat maka hal lain yang perlu diperhatikan adalah aspek kepemimpinan yang diterapkan oleh pemerintah desa beserta aparatnya didalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya.

Kepemimpinan perlu dikemukakan disini karena antara partisipasi masyarakat dan kepemimpinan setempat tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan yang lainnya. Bila terpisahnya maka dengan sendirinya akan mengurangi atau bahkan kehilangan kekuatan. Misalnya partisipasi masyarakat besar, namun karena pemerintah desa tidak dapat menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi setempat, maka potensi tidak akan pernah diwujudkan seperti yang diharapkan.

Dewasa ini diharapkan partisipasi masyarakat akan muncul dan tumbuh dari bawah sebagai inisiatif dan aktifitas yang lahir dari rasa tanggung jawab warga masyarakat dalam pembangunan pedesaan/kelurahan yang pada partisipasinya dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Dalam keputusan Presiden Republik Indonesia dengan nomor :319/19/1978 dijelaskan bahwa: "Berhasil tidaknya repelita akan tergantung pada banyaknya tanggapan pengertian dan partisipasi rakyat Indonesia dalam menyambut segala tantangan pembangunan ini secara positif guna meratakan jalan bagi cucu dan generasi yang akan datang untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila." Sirajuddin (1991).

Dari penjelasan itu dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembangunan yang dilaksanakan selama ini mengarah pada peningkatan kesejahteraan hidup dimasa yang akan datang terutama bagi generasi penerus. Tanggapan, pengertian dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan akan mempercepat terelisasi suatu tujuan. Hal itu dimungkinkan karena potensi besar dalam pembangunan tergantung banyak pada potensi sumber daya manusia dan memiliki kemampuan yang besar pula.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan lebih banyak dipengaruhi oleh sikap mental itu sendiri. Karenanya untuk mendapatkan partisipasi masyarakat terutama pada tingkat desa harus diusahakan adanya perubahan sikap mental kearah perbaikan yang tanpa adanya tekanan-tekanan. Masyarakat juga harus merasa bahwa dalam pembangunan itu terdapat kebutuhan-kebutuhan mereka.

Partisipasi dari segenap pribadi-pribadi dalam masyarakat merupakan syarat mutlak untuk terlaksananya kegiatan-kegiatan dalam pembangunan. Partisipasi menyebabkan terjalinnya kerjasama dalam masyarakat dan kerjasama ini perlu pengkoordinasian yang baik dari pimpinan, dalam hal ini dimaksudkan agar partisipasi tersebut berdaya guna secara efektif.

Koordinasi akan berjalan dengan baik apabila jalur-jalur komunikasi dalam masyarakat berjalan seimbang. Komunikasi yang dimaksudkan adalah komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Dalam masyarakat desa keadaan ini dapat terlaksana dengan baik apabila asas swadaya dan gotong-royong dilaksanakan secara missal dan menyeluruh dalam satu pola tertentu menggambarkan pencerminan kepentingan-kepentingan masyarakat dan individu-individu yang mendukungnya. Dengan demikian apa yang dilaksanakan sebagai proses pembangunan adalah merupakan milik bersama yang harus dipelihara dan dipertanggung jawabkan demi kesejahteraan bersama.

7. Pengertian Pembangunan Desa

Menurut buku panduan persatuan bangsa-bangsa dalam Hartoyo dkk. (1996) pembangunan adalah suatu proses dimana anggota masyarakat pertamanya mendiskusikan dan merencanakan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut.

Lebih lanjut dikatakan pembangunan dimaksudkan untuk meletakkan landasan yang kuat dan kokoh bagi masyarakat di daerah berkembang atas kekuatan dan kemampuan sendiri, sedangkan pemerintah hanyalah bersifat

memberi bantuan, pengarahan dan bimbingan serta mengarahkan yang dapat meningkatkan usaha tumbuh dan berkembang dari desa swadaya, swakarya desa swasembada. Beratha (1992) pembangunan adalah suatu pembangunan dari masyarakat unit pemerintah yang harus dilaksanakan dan dibina terus menerus, sistematis dan terarah sebagian penting dalam pembangunan Negara sebagai usaha yang menyeluruh.

Apabila kedua definisi tersebut diatas kita analisis sesuai dengan semangat pembangunan dikawasan pedesaan, yang mengutamakan semangat tumbuh dari dalam untuk dan berkembang yang secara mandiri, tidak menunggu uluran tangan dari luar. Dengan demikian, dalam gerak derapnya pembangunan masyarakat desa, desa tidak lagi menjadi objek dalam pembangunan, melainkan menjadi subjek dalam pembangunan.

Sementara itu, garis-garis besar perencanaan pembangunan lima tahun menyebutkan pembangunan masyarakat adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan jalan melakukan pembangunan yang integral dari masyarakat, berdasarkan azas kekuatan sendiri dari masyarakat dengan pembimbing serta bantuan alat-alat pemerintah yang bertindak sebagai suatu keseluruhan (kebutuhan) dalam rangka kebijaksanaan bersama.

Azas pembangunan integral dimaksudkan ialah pembangunan yang seimbang dari semua segi-segi masyarakat (pertanian, pendidikan, kesehatan perumahan dan sebagiannya) sehingga menjamin suatu pembangunan yang selaras dan tidak berat sebelah. Azas kekuatan sendiri ialah bahwa tiap-tiap usaha pertama-tama harus didasarkan pada kekuatan atau kemampuan desa sendiri,

dengan tidak menunggu-nunggu pemberian dari pemerintah. Sedangkan azas pemufakatan bersama diartikan bahwa usaha pembangunan harus dilaksanakan dalam lapangan yang besar-besar dirasakan sebagai kekuatan oleh anggota masyarakat desa yang bersangkutan, sedangkan putusan itu melaksanakan proyek itu bukannya berdasarkan perintah atasan, melainkan keputusan bersama anggota masyarakat desa.

Ndraha (1990) memberikan kesimpulan-kesimpulan tentang pembangunan sebagai berikut “pembangunan sebagai suatu proses didalam mana masyarakat berkenan mengambil bagian secara aktif atas dengan pendekatan ini berpartisipasi dan memberikan bimbingan, pembinaan, pengarahan, pengawasan dan bantuan.

Pendapat tersebut diatas apabila kita analisa berdasarkan salah satu pendekatan perencanaan pembangunan yang harus dilakukan adalah perencanaan pembangunan yang dilakukan dari bawah (*button up*) implikasinya, aspirasi dan partisipasi masyarakat memiliki arti yang sangat penting proses perencanaan, implementasi dan evaluasi serta kontrol terhadap dan kebijakan pemerintah daerah termasuk hal penggalian dana dan alokasinya.

Berdasarkan batasan atau konsep pembangunan desa yang dikemukakan para ahli tersebut diatas, maka pembangunan adalah suatu proses perubahan yang berencana untuk seluruh lapisan masyarakat dan bukan untuk golongan tertentu atau sebagian masyarakat. Oleh karena itu, konsekuensinya dalam realisasi pembangunan desa baik pelaksanaan proyek- proyek pembangunan yang

bersifat fisik manfaatnya konsisten berdasarkan pada nilai-nilai hakikat kodrat manusia masyarakat.

Pembangunan di desa dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat maka harus diterapkan prinsip-prinsip pembangunan, sasaran pembangunan dan ruang lingkup pembangunannya. Berikut menjelaskan mengenai ketiga unsur tersebut menurut Adisasmita (2006):

1. Pembangunan pedesaan seharusnya menerapkan prinsip transparansi (keterbukaan), partisipatif, dapat dinikmati masyarakat, dapat dipertanggung jawabkan (akuntabilitas) dan berkelanjutan (*sustainable*).
2. Sasaran pembangunan pedesaan yaitu untuk terciptanya peningkatan produksi dan produktivitas, percepatan pertumbuhan desa, peningkatan keterampilan dalam memproduksi dan pengembangan lapangan kerja dan lapangan usaha produktif, peningkatan prakarsa dan partisipasi masyarakat serta perkuatan kelembagaan.
3. Pengembangan pedesaan yang mempunyai ruang lingkup pembangunan sarana dan prasarana pedesaan (meliputi pengairan, jaringan jalan, lingkungan, pemukiman dan lainnya), pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM), penciptaan lapangan kerja, kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan (khususnya terhadap kawasan-kawasan miskin) dan penataan keterkaitan antar kawasan pedesaan dengan kawasan perkotaan (*interrural-urban relationship*).

Pemerintah Kabupaten bertanggung jawab penuh dalam rangka pembangunan desa. Pemerintah kabupaten wajib melakukan pembangunan yang dibutuhkan masyarakat desa dan memberikan fasilitas kepada masyarakat. menurut Ndraha (1990), membangun desa adalah setiap pembangunan yang ada didalam prosesnya masyarakat desa berpartisipasi aktif. pembangunan desa adalah suatu proses dimana organisasi atau masyarakat mulai mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka kemudian mereka merencanakan dan mengerjakan bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan hidup, Ndraha (1990).

Tetapi dalam menentukan pembangunan desa ini, banyak sekali hambatan yang dapat ditemui. Hambatan-hambatan itu menurut *Butterfield* dalam *Ndraha* (1990) adalah :

1. Perbedaan persepsi. Perencanaan pembangunan sering tidak tepat dalam menanggapi antara apa yang pemerintah dengan apa yang benar-benar dibutuhkan masyarakat dipedesaan. Sehingga terjadi permasalahan dalam pembangunan desa, karena masyarakat desa memiliki persepsi yang buruk terhadap pembangunan yang dilakukan didesanya.
2. Kesukaran memilih model pembangunan yang tepat. Kesulitan ini muncul karena masyarakat pedesaan itu pada umumnya tertutup dan masih bingung dalam menerima hal-hal baru sehingga pemerintah pun menjadi bingung dalam menentukan model pembangunan apa yang sebaiknya diterapkan bagi masyarakat pedesaan.

3. Batasan waktu, dimana pembangunan pedesaan\lambat sekali kelihatan hasilnya sehingga pemerintah sering merasa kurang sabar dalam menangani usaha pembangunan desa.
4. Persoalan praktis. Hambatan ini muncul bila hal-hal dalam tarap pelaksanaanya membuat pembangunan desa terlambat, misalnya saja kurangnya teknologi, kurangnya pengelola yang terlatih dan sebagainya.

memperhatikan kekurangan dan kegagalan perencanaan pembangunan di desa pada masa lalu, maka perlu dilakukan penyempurnaan terhadap pendekatan pembangunan di desa atau pedesaan yang sesuai dengan kompleksitas pembangunan serta aspirasi masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Hendryk (2013). Dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada pembangunan fisik maupun non fisik telah cukup aktif. Hal demikian dilihat dari partisipasi aktif masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan desa. Perbedaan utamanya adalah bahwa pada penelitian tersebut pembangunan lebih banyak memberikan fokus pada tahap perencanaan. Hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan sebelum Undang-undang Desa disahkan. Sementara saat ini Undang-undang Desa telah disahkan dan didalamnya diatur bahwa proses pembangunan desa terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya terletak pada *setting*

penelitian saja, yaitu waktu dan tempat penelitian, lebih dari itu, penelitian ini juga memiliki kekhasannya sendiri dibanding penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang terkait partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. Kekhasan tersebut berkaitan dengan pembahasan partisipasi masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan desa, adanya pembagian bahasan dan tahap pembangunan desa (perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan), serta digunakannya Undang-undang Desa Tahun 2014 yang telah disahkan dalam penelitian ini.

Penelitian Arianto (2011). Tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Pulo Dogom Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara, berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa: Dengan adanya partisipasi warga menekan pada partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Partisipasi warga di Pulo Dogom Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara telah mengalihkan Pengertian partisipasi dari sekedar kepedulian terhadap kaum tersisi,

Penelitian Megawati (2008). Yang dilakukan dalam bentuk disertasi di Universitas Padjadjaran dengan judul: partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Studi kelurahan di kotamadya Jakarta Selatan), partisipasi masyarakat dengan adanya komunikasi yang baik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Komunikasi yang bersifat dialogis, berbasis kemitraan antara pemerintah dan masyarakat, yang menempatkan komunikator dan komunikan dalam posisi yang sama sebagai subyek, akan meningkatkan

keterlibatan mental/emosional, kontribusi dan tanggung jawab dalam pembangunan.

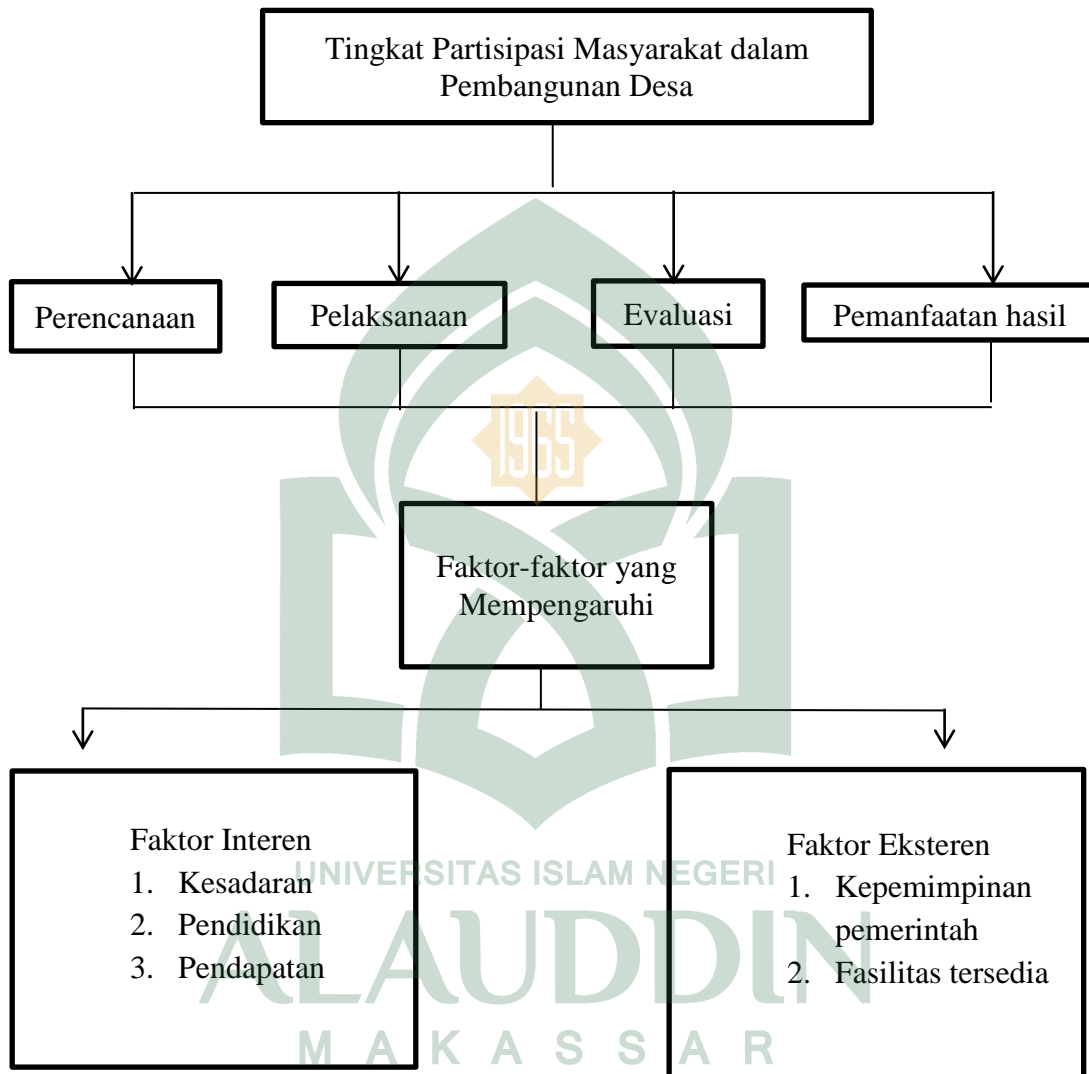
C. Kerangka Pikir

Kultur budaya masyarakat di Indonesia yang selalu mendahulukan kepentingan bersama, menunjukkan tingakat partisipasi yang tinggi dalam membangun desanya. Berbagai bentuk partisipasi masyarakat yang dapat dilihat dalam bentuk swadaya masyarakat adalah partisipasi secara fisik seperti tenaga dan dana maupun non-fisik dalam bentuk pikiran/saran atau tanggapan bagi kepentingan pembangunan.

Proses pelaksanaan partisipasi masyarakat tersebut dapat berlangsung optimal apabila didukung oleh berbagai hal seperti keaktifan waktu, tenaga dan dana serta kemampuan wawasan dari masyarakat dalam rangka penyumbangan ide bagi kepentingan pembangunan. Sebaliknya apabila masyarakat tidak memiliki kesempatan secara personal karena sibuk oleh kegiatan individu, tenaga dan dana karena kemampuan finansial yang tidak memadai/kategori pendidikan miskin serta pendidikan dan pengetahuan yang rendah maka optimalisasi bentuk

Untuk lebih jelasnya keterkaitan variabel dan sub-variabel dalam penelitian ini sebagaimana yang digambarkan pada bagan sebagai berikut:

Gambar: 2.1. Kerangka pikir Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan desa



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Adapun jenis dan lokasi dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian, Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Usman dan Akbar (2004) penelitian deskriptif bermaksud membuat penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi.
2. Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dimana peneliti dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian adalah Desa Tanah karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Tanah Karaeng merupakan desa termuda dari tujuh desa di kecamatan Manuju dan baru satu kepala desa terpilih yang menjabat.

B. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel yang terdapat didalam penelitian ini adalah:

1. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Tanah Karaeng yang berjumlah 626 Kepala Keluarga (KK).

2. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu cara mengambil sampel dengan secara sengaja yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan yang meliputi : sifat, karakteristik, ciri dan criteria sampel tertentu. Teknik pengambilan *purposive sampling* pertama yaitu perangkat desa yang berjumlah 4 orang terdiri dari: Kepala Desa, Bendahara, Sekretaris Desa, dan Ketua BPD. *Purposive sampling* pengukur kedua yaitu Tokoh Masyarakat yang berjumlah 6 orang terdiri dari 1 orang Tokoh Agama, 1 orang Tokoh Masyarakat, dan 1 orang Tokoh Pemuda, serta Kepala Dusun yang berjumlah 3 orang. *Purposive sampling* pengukur ketiga yaitu masyarakat, yang terdiri dari 15 orang, terdiri dari 5 anggota masyarakat di masing-masing dusun. Dengan demikian jumlah *purposive sampling* secara keseluruhan sebanyak 25 orang responden.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang penulis peroleh dalam penelitian lapangan ini adalah:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang diinginkan oleh peneliti, baik melalui wawancara dengan narasumber, dan pengumpulan data lapangan lainnya. Data primer yang dibutuhkan adalah tanggapan pemerintah desa dan masyarakat tentang penyelenggaraan otonomi desa selama ini.

2. Data Sekunder, Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti yang antara lain dilakukan melalui studi literatur, kepustakaan dan arsip/laporan seperti: 1) Data-data tentang rincian kewenangan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten kepada Desa dan kewenangan lainnya yang telah ada pada Desa; 2) Data-data tentang keadaan umum lokasi penelitian mencakup keadaan geografis, demografis. 3) Data-data lainnya yang diperoleh dari, BPS, Kecamatan, Desa dan instansi lain yang terkait

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 macam yaitu:

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ditempat penelitian untuk mengetahui obyektivitas dari kenyataan yang ada dilapangan seperti berbagai aktivitas masyarakat dalam pembangunan desa.
2. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada responden berdasarkan kuisisioner (daftar pertanyaan) yang telah disusun sesuai kebutuhan penelitian.
3. Dokumentasi Sumber tertulis (Dokumentasi) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk bahan-bahan tertulis berupa laporan-laporan dari instansi-instansi pemerintah yang terkait.

E. Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan maka digunakan alat analisis deskriptif kualitatif skala likert. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Nazir (2005) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Adapun skala likert dimaksud menggunakan prosedur penerapan sebagai berikut:

1. Mentabulasi jawaban responden.
2. Menghitung batas nilai awal dan nilai akhir dengan mencari indeks minimal, indeks maksimal serta interval dengan rumus sebagai berikut:
 - a. Indeks Minimal = $B_t \times P \times n$
 - b. Indeks Maksimal = $B_b \times P \times n$
 - c. Interval = $\frac{I_{max} - I_{min}}{jumlah\ indeks}$

Keterangan:

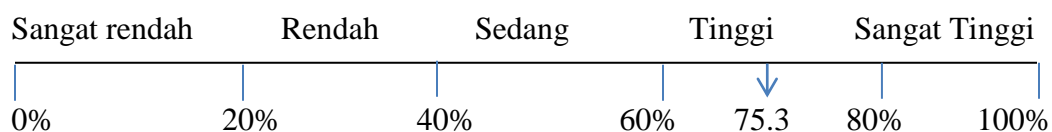
S_b = Skor tertinggi

B_t = Skor terendah

P = Variabel yang diteliti

n = Jumlah responden

3. Membuat skala likert sebagai berikut:



Sumber : Nazir 2005

Keterangan

81- 100% (ST) = Partisipasi masyarakat tergolong dalam kategori sangat tinggi.

61- 80% (T) = Partisipasi masyarakat tergolong dalam kategori tinggi.

41- 60% (S) = Partisipasi masyarakat tergolong kategori sedang

21- 40% (R) = Partisipasi masyarakat tergolong kategori rendah

0-20% (SR) = Partisipasi masyarakat tergolong kategori sangat rendah.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Desa Tanah Karaeng*

1. Kondisi Geografis

Desa Tanah Karaeng berada 38 KM dari Ibu Kota Provinsi atau 25 KM dari Kota sungguminasa Ibukota Kabupaten Gowa atau 5 KM Ibu kota Kecamatan Manuju. Desa Tanah Karaeng dengan Luas wilayah kurang lebih 9 KM².

Batas-batas wilayah Desa Tanah Karaeng :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Moncongloe
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pattalikang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Barugaya Kabupaten Takalar
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Towata Kabupaten Takalar

Desa Tanah Karaeng memiliki iklim sebagaimana desa-desa lain diwilayah Indonesia, dikenal 2 (Dua) musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada musim kemarau dimulai pada bulan Juli hingga Desember dan Musim Hujan dimulai pada bulan Januari hingga bulan Juni. tertinggi pada bulan Januari mencapai 1.182 M (hasil pantauan beberapa stasiun/Pos pengamatan) dan terendah pada bulan Agustus – September.

2. Struktur Penduduk

Desa Tanah Karaeng dengan Jumlah Penduduk 2194, yang terdiri dari laki-laki 1063 Jiwa, perempuan 1081 jiwa dengan jumlah Kepala keluarga (KK) 626 KK dengan penyebaran penduduk 70 Jiwa/ KM³ dengan penganut Agama Islam 100 %.

Adapun Keadaan dan Jumlah penduduk sebagaimana tabel 4.1:

Tabel 4.1. Keadaan dan Jumlah Penduduk

Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Dusun Tanah Karaeng	390	378	768
Dusun Bilampang	406	395	801
Dusun Mannyampa	267	308	625
Jumlah	1063	1081	2194

Sumber: RPJMD Desa Tahun 2016

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak yakni sebesar 1063 orang dibandingkan jumlah penduduk perempuan yang hanya 1081 orang.

Adapun komposisi jumlah kepala keluarga sebagaimana tabel 4.2:

Tabel 4.2. Komposisi Jumlah Kepala Keluarga (KK)

Wilayah Desa Tanah Karaeng	Jumlah KK	Persen (%)
Dusun Tanah Karaeng	216	34,50
Dusun Bilampang	230	36,74
Dusun Mannyampa	180	28,75
Jumlah	626	100

Sumber: RPJMD Desa Tahun 2016

Dari tabel 4.2. dapat dilihat bahwa jumlah KK terbanyak yakni Dusun Bilampang yakni 230 atau 36,74 persen dan jumlah KK paling sedikit yakni Dusun Mannyampa yakni 180 atau 28,75 persen.

3. Kondisi Sosial

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal utama pembangunan bangsa. Dalam hal

ini, tingkat pendidikan yang diterima oleh suatu masyarakat yang memiliki pendidikan formal maupun non formal yang nantinya dapat mempengaruhi kemampuan berpikir dan bertindak lebih dinamis dibandingkan dengan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah atau tidak memiliki pendidikan sama sekali. Adapun keadaan penduduk Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Tingkat Pendidikan Desa Tanah Karaeng

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persen (%)
Tidak tamat SD	750	37,93
SD	700	35,40
SMP	247	12,49
SMA	239	12,08
D2/D3/Sarjana	41	2,07
Jumlah	1977	100

Sumber: Profil Desa Tahun 2016

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan paling banyak yakni pada tingkatan yang tidak lulus SD sebesar 809 orang atau 37,93 persen dan tingkat pendidikan dengan jumlah orang paling sedikit yakni D2/D3/Sarjana yakni 41 orang atau 2,07 persen, hal ini menunjukkan masih kurangnya masyarakat yang memiliki sekolah tinggi atau masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk melanjutkan jenjang pendidikan kelevel yang lebih tinggi di Desa Tanah Karaeng.

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang segala aktifitas kehidupan, baik sarana dan prasarana dibidang pendidikan, sosial maupun bidang

ekonomi. Mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Tanah Karaeng dapat dilihat pada tabel 4.4.

Prasarana pendidikan menunjukkan kondisi pembangunan pendidikan disuatu daerah hal itu dapat dilihat pada tabel 4.4. yang menunjukkan prasarana SPAS dan SLTA yang hanya berjumlah 1 atau 14,28% dan prasarana TK/TPA sebanyak 8 atau 42,86%.

Tabel 4.4. Prasarana Pendidikan Formal

Prasarana	Jumlah	Persen (%)
SPAS	1	7,15
TK	2	14,28
TKA/TPA	8	42,86
SD / SEDERAJAT	2	14,28
SLTP / SEDERAJAT	2	14,28
SLTA / SEDERAJAT	1	7,15
Jumlah	14	100%

Sumber: RPJMD Desa tahun 2016

b. Budaya dan Agama

Kebudayaan masyarakat dalam suatu daerah adalah bagian dari modal sosial dan pondasi utama dalam pembangunan. Sehingga pemahaman akan kebudayaan suatu masyarakat secara terpadu dan komprehensif merupakan suatu keharusan agar pembangunan yang tercipta tidak bertentangan dengan kearifan lokal masyarakat suatu daerah. Mayoritas suku dan budaya masyarakat Desa Tanah Karaeng adalah suku Makassar walaupun ada juga yang bersuku bugis dan jawa.

Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Tanah Karaeng adalah agama Islam.

c. Kondisi Pemerintahan Desa

1) Pembagian Wilayah Desa

Tanah Karaeng adalah merupakan salah satu Desa dari 7 Desa dalam wilayah Kecamatan Manuju dibentuk pada tahun 2007 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa nomor tahun tentang penggabungan Desa dalam wilayah Kabupaten Gowa.

Desa Tanah Karaeng dalam alur sejarah Desa yaitu mulai dari terjadinya pemekaran Kecamatan Parangloe dan Kecamatan Manuju pada tahun 2003 dimana pada saat itu Tanah Karaeng masih status Dusun Manyampa dengan Desa induk yaitu Desa Pattaliking. Selanjutnya dalam perjalanan yaitu pada tahun 2006 Desa Pattaliking dimekarkan menjadi dua Desa yaitu Desa Pattaliking dan Desa Tanah Karaeng dan dalam pemisahan tersebut yang awalnya hanya satu dusun yaitu dusun manyampa dimekarkan menjadi tiga dusun yaitu dusun Tanah Karaeng, Dusun Bilampang dan Dusun manyampa. Pemilihan Kepala Desa secara langsung pertama kali dilaksanakan pada tahun 2007. yang pada saat itu diikuti oleh 3 calon Kepala Desa yakni Bapak Saharuddin, Bapak Mangnguluang Dg. Rani, dan Bapak H.Muh. Yusuf Dg. Laja yang akhirnya dimenangkan oleh Bapak Saharuddin sebagai Kepala Desa Pertama Di Desa Tanah Karaeng periode 2007-2013.

2) Struktur Organisasi Pemerintah Desa

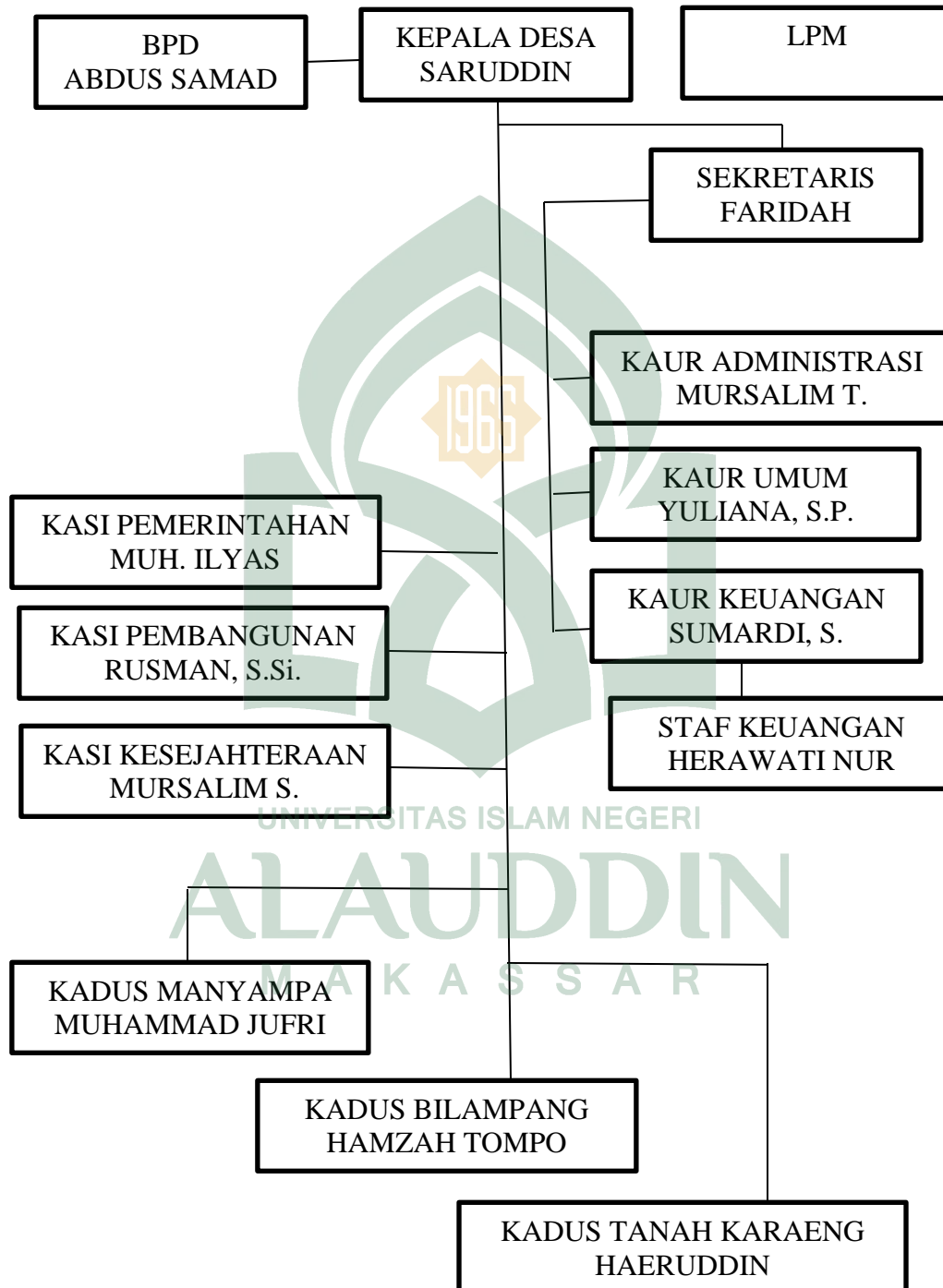
Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa. Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa. Perangkat Desa dimaksud terdiri dari Sekretaris Desa dan perangkat desa lainnya.

- a) Unsur Pimpinan yang dipimpin oleh Kepala Desa
- b) Unsur Pembantu Pimpinan yaitu Sekretaris
- c) Unsur Pelaksana Teknis yaitu: Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Pembangun dan Kepala Urusan Umum
- d) Unsur Pelaksana Kewilayahan yaitu: Kepala Dusun 1, Kepala Dusun 2 dan Kepala Dusun 3.

Adapun susunan aparat desa berdasarkan Struktur Organisasi Desa Tanah Karaeng sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa : Saharuddin
- 2) Sekretaris : Faridah Parawansyah
- 3) Unsur Pelaksana Teknis Lapangan :
 - a. Kasi Pemerintahan : Muh. Ilyas
 - b. Kasi Pembangunan : Rusman, S.SI
 - c. Kasi Kesejahteraan : Mursalim T.
 - d. Kaur Administrasi : Mursalim S.
 - e. Kaur Keuangan : Sumardi S.
 - f. Kaur Umum : Yuliana
 - g. Pembantu Kaur Keuangan : Herawati Nur
 - h. Kadus Tanah Karaeng : Haeruddin
 - i. Kadus Bilampang : Hamzah Tompo
 - j. Kadus Manyampa : Muhammad Jufri

**STRUKTUR ORGANISASI DESA TANAH KARAENG KECAMATAN
MANUJU KABUPATEN GOWA**



B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Partisipasi dalam Bentuk Memberi Saran dalam Proses Perencanaan Pembangunan yang Ingin Dilakukan

Partisipasi masyarakat dalam bentuk non fisik adalah bagaimana masyarakat terlibat dalam memberikan buah pikirannya dalam proses pembangunan. Partisipasi dapat di wujudkan pada berbagai macam kesempatan, seperti melalui pertemuan/rapat, melalui surat/saran dan tanggapan terhadap proses pembangunan.

Berikut ini dapat dilihat keaktifan responden dalam menyumbangkan Ide/Saran dalam memutuskan pembangunan yang dilaksanakan di Desa Tanah Karaeng.

Tabel 4.5. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Memutuskan Pembangunan yang Dilaksanakan di Desa 2017.

Tingkat partisipasi	Responden (Orang)	Persen (%)
Tidak pernah	5	20
Jarang	6	24
Kadang-kadang	5	20
Sering	8	32
Selalu	1	4
Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer 2018 (Diolah).

Berdasarkan data pada tabel 4.5. diketahui bahwa responden yang paling tinggi adalah partisipasi sering yakni 8 responden atau sekitar 32 persen, sedangkan responden dengan partisipasi paling rendah yakni partisipasi selalu yakni 1 responden atau sekitar 4 persen.

Berarti dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam bentuk memutuskan pembangunan yang dilaksanakan di desa tergolong tinggi dalam memberikan saran atau pendapatnya. Biasanya masyarakat yang sering memberikan saran atau pendapatnya masyarakat yang sering mengikuti rapat karena dia mempunyai kemampuan berbicara didepan umum. Selain itu karena adanya kesadaran pribadi untuk membantu terlaksananya pembangunan.

2. Partisipasi Dalam Bentuk Memberi Sumbangan Pemikiran Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa.

Dalam upaya menggerakkan program pembangunan, dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembangunan tanpa didorong bekerja dalam kegiatan pembangunan desa maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan untuk lebih jelasnya disajikan tabel 4.6.

Tabel 4.6. Partisipasi Dalam Bentuk Memberi Sumbangan Pemikiran Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa 2017.

Tingkat partisipasi	Responden (Orang)	Persen (%)
Tidak pernah	1	4
Jarang	2	8
Kadang-kadang	4	16
Sering	6	24
Selalu	12	48
Jumlah	25	100

Sumber :Data Primer 2018 (Diolah).

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diketahui bahwa responden dengan partisipasi yang paling tinggi yakni partisipasinya selalu yakni 12 responden atau sekitar 48 persen, ada pula partisipasi responden paling rendah yakni partisipasi tidak pernah yakni 1 responden atau sekitar 4 persen. Berarti dalam hal ini lebih banyak yang dalam bentuk memberi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan desa.

Masyarakat sadar akan pentingnya pembangunan, karena tanpa adanya swadaya dari masyarakat atau hanya mengandalkan bantuan bantuan desa maka pembangunan tidak akan berjalan lancar.

3. Partisipasi dalam Bentuk Memonitor Kesesuaian perencanaan/pelaksanaan Kegiatan

Untuk mengetahui lebih lanjut partisipasi dalam bentuk memonitor Kesesuaian perencanaan/pelaksanaan kegiatan masyarakat dapat disajikan tabel 4.7. yakni:

Tabel 4.7. Partisipasi Dalam Bentuk Memonitor Kesesuaian/Pelaksanaan Kegiatan 2017.

Tingkat pasrtisipasi	Responden (Orang)	Persen (%)
Tidak pernah	1	4
Jarang	3	12
Kadang-kadang	4	16
Sering	6	24
Selalu	11	44
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer 2018 (Diolah).

Berdasarkan data pada tabel 4.7 diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden yang partisipasinya selalu, yakni 11 responden atau sekitar 44 persen, dan responden paling sedikit yakni partisipasi tidak pernah dengan jumlah 1 responden atau sekitar 4 persen. Oleh karena itu tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk memonitor kesesuaian kegiatan/pelaksanaan kegiatan tergolong kategori sangat tinggi.

4. Partisipasi Dalam Bentuk Memelihara Hasil-Hasil Pembangunan Desa

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat partisipasi masyarakat dalam bentuk memelihara hasil-hasil pembangunan desa disajikan pada tabel 4.8. yakni:

Tabel 4.8. Partisipasi Dalam Bentuk Memelihara Hasil-Hasil Pembangunan Desa 2017.

Tingkat partisipasi	Responden (Orang)	Persen (%)
Tidak pernah	1	-
Jarang	4	12
Kadang-kadang	5	12
Sering	7	40
Selalu	8	36
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer 2018 (Diolah).

Berdasarkan data pada tabel 4.8. diketahui bahwa responden terbanyak adalah yang partisipasinya selalu, yakni 8 responden atau sekitar 36 persen, dan responden paling sedikit yakni partisipasi tidak pernah dengan jumlah 1 responden atau sekitar 4 persen. Oleh karena itu tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk memonitor kesesuaian kegiatan/pelaksanaan kegiatan tergolong kategori sangat tinggi.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Tanah Karaeng

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Tanah Karaeng bentuk partisipasinya yaitu masyarakat ikut memberi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat memberi masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul dalam pembangunan desa.

Di dalam Q.S. ali Imran/3 : 159 dijelaskan bagaimana kemajuan suatu masyarakat tergantung pada diri mereka sendiri.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ع وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا^ع مِنْ حَوْلِكَ^ع
فَاعْفُ عَنْهُمْ^ع وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ع وَشَاوِرْهُمْ^ع فِي الْأَمْرِ^ع فَإِذَا عَزَمْتَ^ع فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ع إِنَّ اللَّهَ^ع
سُحْبُ الْمُتَوَكِّلِينَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Terjemahan:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Dari Q.S. ali Imran/3 : 159 kita bisa melihat bahwa segalaperkara dunia baik itu hal ekonomi pembangunan maupun urusan lainnya hendaklah dimusyawarahkan begitu halnya perencanaan pembangunan yang ada di Desa Tanah Karaeng

hendaklah dimusyawarahkan terlebih dahulu sebelum hendak mengambil keputusan agar apa yang direncanakan bisa dijalankan dengan baik dan nantinya tidak akan ada kesalahfahaman satu dengan yang lainnya.

Di dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ath Thabarani yakni:

شَاوَرُوا الْفُقَهَاءَ وَالْعَابِدِينَ وَلَا تَجْعَلُونَهُ بِرَأْيِي خَاصَّةً (رواه الطبراني)

Terjemahan:

Bermusyawarahlah kalian dengan para ahli (fikih) dan ahli ibadah, dan janganlah hanya mengandalkan pendapat otak saja (HR. Ath-Thabrani).

Dari hadis yang diriwayatkan oleh Ath Tahabarani dijelaskan bahwa didalam mengambil suatu keputusan penting kiranya hal tersebut untuk dimusyawarahkan terhadap orang lain dan orang yang mempunyai ilmu terhadap hal itu sehingga bisa meminimalisir kesalah yang mungkin nantinya akan terjadi. Untuk lebih jelasnya disajikan tabel 4.9.

Tabel 4.9. Tingkat pasrtisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa tanah Karaeng 2017

Tingkat pasrtisipasi	Responden (Orang)	Persen (%)
Sangat Rendah (1-3)	-	-
Rendah (4-6)	4	16
Sedang (7-9)	13	52
Tinggi (10-12)	6	24
Sangat Tinggi (13-15)	2	8
Jumlah	25	100

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan data pada tabel 4.9. diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden yang partisipasinya sedang, yakni masing berjumlah 13 responden atau sebanyak 52%, dan ada pula responden yang partisipasinya paling sedikit yakni responden dengan partisipasi sangat tinggi yakni berjumlah 2 responden atau 8 persen dan diketahui pula bahwa tidak ada responden yang partisipasinya sangat rendah. Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam perencanaan terbilang sedang.

Untuk memperjelas hasil analisis yang lebih tegas berikut disajikan tabel skor gabungan 4.10.

Tabel 4.10 Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Desa Tanah Karaeng 2017.

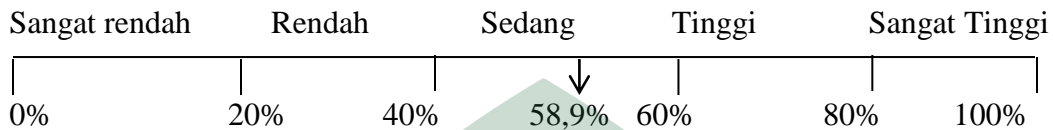
Interval Skor Ideal	Tingkat partisipasi	Skor hasil gabungan
1 – 75	Sangat rendah	-
76 – 150	Rendah	-
151 – 225	Sedang	221
226 – 300	Tinggi	-
301 – 375	Sangat tinggi	-
Presentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal		$\frac{221}{375} \times 100 = 58.9$

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan data pada tabel 4.10. diketahui bahwa secara umum dapat dikemukakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Tanah Karaeng tergolong sedang sebagai mana disimpulkan oleh tabel skor gabungan hasil penelitian yang mencapai 221 atau berada pada interval 151-

225. Analisis ini dapat diperjelas dengan menggunakan gambar skala skor gabungan relatif sebagai berikut.

Gambar 4.1. skala skor gabungan relative partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan Desa Tanah Karaeng



Berdasarkan skala likert gambar 4.1 maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Tanah Karaeng termasuk dalam kategori sedang.

2. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Tanah Karaeng

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Tanah Karaeng bentuk partisipasinya yaitu masyarakat ikut memberi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat memberi masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul dalam pembangunan desa.

Di dalam Q.S. ar Rad/13 : 11 dijelaskan bagaimana kemajuan suatu masyarakat tergantung pada diri mereka sendiri.

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِمْ يُحَافَظُونَ لَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ

دُونِهِ مِنْ وَاٰلٍٓ

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dari Q.S. ar Rad/13 : 11 dijelaskan bahwa ketika suatu daerah atau suatu masyarakat ingin maju dan pembangunan semakin baik maka peran dan partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan karena tidak akan mungkin pembangunan akan berjalan hanya dengan rencana perlu tindakan dan pelaksanaan yang kongkrit, begitu halnya dengan pembangunan yang ada di Desa Tanah Karaeng peran dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sangat dibutuhkan.

Tabel 4.11. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Tanah Karaeng 2017

Tingkat partisipasi	Responden (Orang)	Persen (%)
Sangat Rendah (1-5)	-	-
Rendah (6-10)	-	-
Sedang (11-15)	3	12
Tinggi (16-20)	15	60
Sangat Tinggi (21-25)	7	28
Jumlah	25	100

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan data pada tabel 4.11 diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden yang partisipasinya tinggi, yakni berjumlah 15 responden atau sebanyak 60 persen, dan ada pula responden yang partisipasinya paling sedikit

yakni responden dengan partisipasi sedang yaitu 3 responden atau 12 persen dan diketahui pula bahwa tidak ada responden yang partisipasinya sangat rendah dan rendah. Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam perencanaan terbilang tinggi. Untuk lebih jelasnya disajikan tabel 4.11.

Untuk memperjelas hasil analisis yang lebih tegas berikut disajikan tabel 4.12 skor gabungan.

Tabel 4.12. Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Desa Tanah Karaeng 2017.

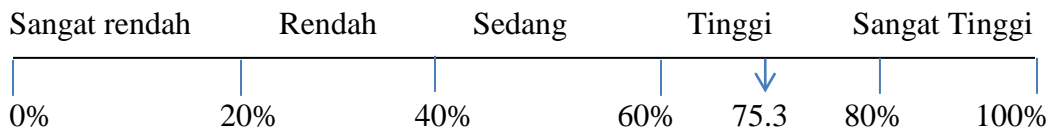
Interval Skor Ideal	Tingkat partisipasi	Skor hasil gabungan
1 – 125	Sangat rendah	-
126 - 250	Rendah	-
251 - 375	Sedang	-
376 - 500	Tinggi	471
501-625	Sangat tinggi	-
Presentase skor gabuungan hasilpenelitian terhadap skor gabungan ideal		$\frac{471}{625} \times 100 = 75.3$

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan data pada tabel 4.12. diketahui bahwa secara umum dapat dikemukakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Tanah Karaeng tergolong sangat tinggi sebagai mana disimpulkan oleh tabel skor gabungan hasil penelitian yang mencapai 471 atau berada pada interval 376-500.

Analisis ini dapat diperjelas dengan menggunakan gambar 4.2 skala skor gabungan relatif sebagai berikut.

Gambar 4.2. skala skor gabungan relative partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan Desa Tanah Karaeng



Berdasarkan skala likert gambar 4.2 maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Tanah Karaeng termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3. Tingkat Partisipasi masyarakat dalam evaluasi/monitoring

Untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam evaluasi/monitoring dalam pembangunan Desa Tanah Karaeng bentuk partisipasinya yaitu masyarakat ikut memonitor kesesuaian perencanaan/pelaksanaan, masyarakat ikut mengawasi penggunaan dana.

Di dalam Q.S. al a'araf /7 : 56 dijelaskan bagaimana kemajuan suatu masyarakat tergantung pada diri mereka sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya:

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Dari Q.S al a'araf /7 : 56 dijelaskan bahwa apa yang ada di bumi perlu dijaga manusia sebagai khalifah diberikan amanah untuk menjaga apa yang diamanatkan

oleh sang pencipta. Begitu halnya dengan pembangunan yang adadi Desa Tanah Karaeng masyarakat diharapkan mampu mengevaluasi pembangunan yang dilakukan di desa tersebut. Untuk lebih jelasnya disajikan tabel 4.13.

Tabel 4.13. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi/Monitoring Dalam Pembangunan Desa Tanah Karaeng 2017

Tingkat pasrtisipasi	Responden (Orang)	Persen (%)
Sangat Rendah (1-4)	-	-
Rendah (5-8)	1	4
Sedang (9-12)	3	12
Tinggi (13-16)	11	44
Sangat Tinggi (17-20)	10	40
Jumlah	25	100

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan data pada tabel 4.13. diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden yang partisipasinya tinggi, yakni berjumlah 11 responden atau sebanyak 44 persen, dan ada pula responden dengan partisipasi paling sedikit yakni responden yang partisipasinya rendah dengan 1 responden atau 4 persen dan diketahui pula bahwa tidak ada responden yang partisipasinya sangat rendah. Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam perencanaan terbilang tinggi.

Untuk memperjelas hasil analisis yang lebih tegas berikut disajikan tabel 4.14. skor gabungan. Berdasarkan data pada tabel 4.14. diketahui bahwa secara umum dapat dikemukakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan

pembangunan Desa Tanah Karaeng tergolong sangat tinggi sebagai mana disimpulkan oleh tabel skor gabungan hasil penelitian yang mencapai 387 atau berada pada interval 301-400.

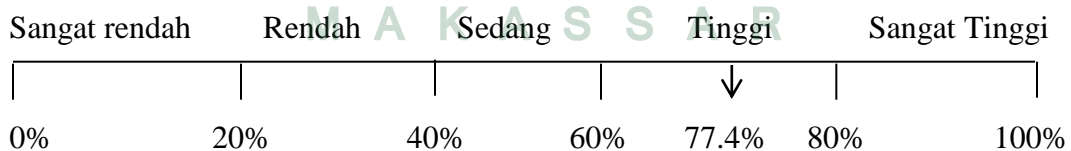
Tabel 4.14. Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Desa Tanah Karaeng 2017.

Interval Skor Ideal	Tingkat partisipasi	Skor hasil gabungan
1-100	Sangat rendah	-
101-200	Rendah	-
201-300	Sedang	-
301-400	Tinggi	387
401-500	Sangat tinggi	-
Presentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal		$\frac{387}{500} \times 100 = 77.4$

Sumber: Lampiran 3

Analisis ini dapat diperjelas dengan menggunakan gambar 4.3. skala skor gabungan relatif sebagai berikut.

Gambar 4.3. skala skor gabungan relative partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan Desa Tanah Karaeng



Berdasarkan skala likert gambar 4.3. maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Tanah Karaeng termasuk dalam kategori tinggi.

4. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil

Untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan Desa Tanah Karaeng bentuk partisipasinya yaitu masyarakat menilai penting keberadaan hasil-hasil pembangunan desa.

Di dalam Q.S. Sad/38 : 27 dijelaskan bagaimana kemajuan suatu masyarakat tergantung pada diri mereka sendiri.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ
كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Terjemahan:

Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu Karena mereka akan masuk neraka.

Dari Q.S. Sad/38 : 27 kita dapat melihat bahwa segala apa yang terdapat di bumi ini haruslah bisa dimanfaatkan karena tak ada satupun yang sia-sia sehingga kita perlu menjaga apa yang telah dititipkan sang pencipta kepada umat manusia. Begitu halnya dengan pemanfaatan pembangunan yang telah dilakukan di Desa Tanah Karaeng hal tersebut perlu dijaga dan dirawat dengan baik. Untuk lebih jelasnya disajikan tabel 4.15.

Berdasarkan data pada tabel 4.15. diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden yang partisipasinya sangat tinggi yakni berjumlah 13 responden atau sebanyak 52 persen, dan ada pula responden yang partisipasinya paling

sedikit yakni responden dengan partisipasi sedang 1 responden atau 4 persen. dan diketahui pula bahwa tidak ada responden yang partisipasinya sangat rendah dan rendah. Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil terbilang sangat tinggi.

Tabel 4.15. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan Desa Tanah Karaeng 2017

Tingkat partisipasi	Responden (Orang)	Persen (%)
Sangat Rendah (1-4)	-	-
Rendah (5-8)	-	-
Sedang (9-12)	1	4
Tinggi (13-16)	11	44
Sangat Tinggi (17-20)	13	52
Jumlah	25	100

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan data pada tabel 4.16 diketahui bahwa secara umum dapat dikemukakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Tanah Karaeng tergolong sangat tinggi sebagai mana disimpulkan oleh tabel skor gabungan hasil penelitian yang mencapai 81.8 atau berada pada interval 401-500.

Untuk memperjelas hasil analisis yang lebih tegas berikut disajikan tabel 4.16 skor gabungan.

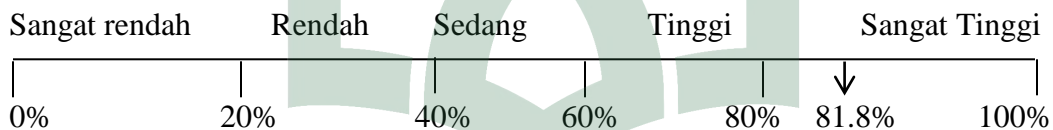
Analisis ini dapat diperjelas dengan menggunakan gambar 4.4. skala skor gabungan relatif sebagai berikut.

Tabel 4.16. Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Desa Tanah Karaeng 2017.

Interval Skor Ideal	Tingkat partisipasi	Skor hasil gabungan
1 – 100	Sangat rendah	-
101 – 200	Rendah	-
201 – 300	Sedang	-
301 – 400	Tinggi	-
401 – 500	Sangat tinggi	409
Presentase skor gabuungan hasilpenelitian terhadap skor gabungan ideal		$\frac{409}{500} \times 100 = 81.8$

Sumber: Lampiran 4

Gambar 4.4. skala skor gabungan relative partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan Desa Tanah Karaeng



Berdasarkan skala likert tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Tanah Karaeng termasuk dalam kategori sangat tinggi.

5. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

Sesuai hasil analisis masing-masing indikator maka untuk lebih jelasnya dibuatkan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.17. menunjukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Tanah Karaeng relatif bervariasi apabila dilihat dari bidang-bidang partisipasi dalam bidang perencanaan terbilang sedang evaluasi sedangkan

bidang pelaksanaan dan evaluasi terbilang tinggi dan juga dalam bidang pemanfaatan hasil tergolong kategori sangat tinggi. Dengan rata-rata 73.3 atau pada klasifikasi tinggi.

Tabel 4.17. Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Tanah Karaeng 2017

Tahap Pasrtisipasi	Persentase (%)	Klasifikasi
Perencanaan	58.9	Sedang
Pelaksanaan	75.3	Tinggi
Evaluasi / monitoring	77.4	Tinggi
Pemanfaatan hasil	81.8	Sangat Tinggi
Rata-rata	73.3	

Sumber : Data Primer 2018 (Diolah).

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanah Karaeng

Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan tidak hanya merupakan usaha pemerintah semata atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan pembangunan Desa Tanah Karaeng merupakan cermin dari keberhasilan pembangunan nasional, karena itu titik berat pembangunan nasional diletakkan pada pembangunan Desa.

Apabila pembangunan tersebut dilaksanakan diwilayah Pedesaan, maka sudah jelas bahwa partisipasi masyarakat Pedesaanlah yang menjadi kunci keberhasilannya. Namun demikian peran serta masyarakat dalam proses pembangunan tentunya

banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatannya dalam pembangunan, menurut hemat penulis faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanah Karaeng adalah faktor intern yang meliputi kesadaran, pendidikan dan penghasilan/pendapatan. Sedangkan faktor ekstern meliputi kepemimpinan pemerintah dan peralatan/fasilitas.

1. Faktor Interen

a. Kesadaran/Kemauan

Keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena adanya yang mendorongnya untuk partisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri. Apabila warga masyarakat sudah sadar mengenai arti pentingnya pembangunan itu, maka jelas mereka juga akan lebih banyak melibatkan diri didalamnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi cita-cita pembangunan dapat tercapai yakni memberikan hidup sejahtera kepada semua warga masyarakat, demikian pula halnya dengan warga masyarakat. Desa Tanah Karaeng yang merupakan lokasi penelitian ini. Untuk melihat bagaimana kesadaran masyarakat Desa Tanah Karaeng dalam pelaksanaan pembangunan dapat dilihat tabel 4.18. yakni:

Berdasarkan data pada tabel 4.18. diketahui bahwa responden yang berpartisipasi paling sedikit dalam hal ikut-ikutan yakni 3 responden atau sekitar 12 persen, dan ada pula yang berpartisipasi paling tinggi yaitu dalam hal kesadaran pribadi yakni masing-masing 10 responden atau sekitar 40 persen.

Tabel 4.18. Faktor Pendorong Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan Di Desa Tanah Karaeng 2017

Faktor pendorong	Responden (Orang)	Persen (%)
Kesadaran pribadi	10	40
Ikut-ikutan	3	12
Pengaruh orang lain	5	20
Pemerintah desa	7	28
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer 2018 (Diolah)

Dalam hal ini salah satu faktor pendorong jalannya partisipasi yaitu kebanyakan kesadaran pribadi itu sendiri.

b. Pendidikan

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai perubahan adalah karena faktor pendidikan. Jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat pembangunan, maka kenyataan menunjukkan adanya hubungan yang erat. Masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya mempunyai perhatian yang besar terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan, baik pembangunan yang dilakukan pemerintah maupun yang merupakan swadaya masyarakat. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa betapa besar pengaruh pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tingkat pendidikan pada tabel 4.19.

Tabel 4.19. Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Tanah Karaeng 2017

Tingkat Pendidikan	Responden (Orang)	Persen (%)
Tidak Tamat SD	2	8
SD	7	28
SMP	3	12
SMA	8	32
DIPLOMA	-	-
SARJANA	5	20
Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer 2018 (Diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.19. menunjukkan tingkat pendidikan Desa Tanah Karaeng responden terbanyak ialah pada tingkat pendidikan SMA yang berjumlah 8 responden atau sekitar 32 persen, dan yang paling sedikit yakni berpendidikan Stidak tamat SD berjumlah 2 responden atau mencapai 8 persen dan juga ditemukan tidak ada responden yang berpendidikan Diploma.

Hal ini dikarenakan hal ini disebabkan tingginya kesadaran masyarakat akan pendidikan. Hal ini partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sangat penting apabila pendidikan tinggi maka partisipasi masyarakat juga sangat penting dalam menunjang proses pelaksanaan pembangunan.

c. Pendapatan/Penghasilan

Setelah mengetahui bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka berikut ini akan diterangkan pula bagaimana pengaruh penghasilan/pendapatan dalam pembangunan, khususnya dalam

bentuk sumbangan uang/dana. Berdasarkan penghasilan masyarakat di Desa Tanah Karaeng yang berbeda-beda, maka sangat memungkinkan pula partisipasinya dalam pembangunan berbeda-beda. Samping penghasilan/pendapatannya yang tidak sama juga tingkat kesibukannya (waktu/kerja) berbeda-beda pula. Semua itu dapat mengurangi partisipasinya dalam pembangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.20. yakni:

Tabel 4.20. Tingkat Pendapatan/Penghasilan Desa Tanah Karaeng 2017

Tingkat pendapatan/penghasilan (Ribuan Rp)	Responden (Orang)	Persen (%)
600. 000	5	20
1.000.000 - 2.000.000	8	32
2.000.000 - 5.000.000	12	48
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer 2018 (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.20. menunjukkan tingkat pendapatan/penghasilan responden yang banyak ialah tingkat pendapatan/penghasilan sebanyak Rp. 2.000.000,-5.000.000, yang berjumlah 12 responden atau mencapai 48 persen, dan ada pula yang tingkat pendapatannya paling rendah mencapai Rp. 600.000,- 2.000.000, dengan responden sebanyak 5 atau sekitar 20 persen. Dalam hal ini tingkat pendapatan/penghasilan jika dihubungkan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sangat berarti orang yang berpenghasilan rendah sangat sulit melibatkan diri berpartisipasi dalam bentuk uang (dana). Kemudian yang berpenghasilan sedang dan tinggi rata-rata memberikan sumbangan

uang (dana), maka jelas bahwa partisipasi masyarakat yang berpenghasilan tinggi dan berpenghasilan sedang lebih tinggi dibandingkan yang berpenghasilan rendah.

2. Faktor Eksteren

a. Kepemimpinan Pemerintah Desa

Telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa partisipasi masyarakat dan pembangunan di Desa Tanah Karaeng pada khususnya tidak timbul begitu saja melainkan terpengaruh oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah kepemimpinan pemerintah setempat. Karena masyarakat adalah merupakan paduan dari beberapa individu yang mempunyai sifat/karakter yang berbeda-beda, maka untuk memadukannya diperlukan suatu kekuatan yakni kemampuan pendinamisan oleh pimpinan pemerintah, dalam hal ini adalah pemerintah desa.

b. Fasilitas

Dalam pelaksanaan tugas kepala Desa dan perangkatnya, dibutuhkan kantor Desa yang merupakan tempat untuk melaksanakan tugas pengelolaan, pelaporan, pencatatan dan berbagai kegiatan lainnya. Kantor Desa sebagai pusat kegiatan pemerintah Desa merupakan sarana yang sangat penting bagi kepala Desa dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai seorang pemimpin harus dapat memberikan teladan yang baik sehingga dapat tercipta berbagai program pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Perlengkapan kantor Desa adalah semua peralatan untuk menjamin kelancaran seluruh kegiatan pemerintah. Secara keseluruhan pada lokasi penelitian perlengkapan dikantor Desa sudah memadai. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi penyelenggaraan pemerintah, khususnya pada upaya peningkatan pelayanan administrative kepada masyarakat. Oleh karena itu menurut penulis, peralatan/fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepala Desa dan aparatnya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dengan menggunakan Analisis skala likert maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng yaitu dilihat keempat bidang partisipasi yaitu perencanaan mencapai skor 58.6 persen atau berada pada kategori sedang, pelaksanaan mencapai skor 75.3 persen atau berada pada kategori tinggi, evaluasi/monitoring 77.4 persen berada pada kategori tinggi, dan pemanfaatan hasil 81.8 persen berada pada kategori sangat tinggi. Skor partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng tergolong pada kategori tinggi yang dibuktikan oleh skor gabungan bidang-bidang partisipasi rata-rata 77.3 persen, hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng tergolong tinggi .
2. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng adalah: faktor interen yang meliputi (kesadaran/kemauan, pendidikan, pendapatan/penghasilan). Faktor eksternal yang meliputi (pemerintah desa dan fasilitas yang tersedia).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang analisis pelaksanaan pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng Kecamatan manuju Kabupaten Gowa, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng yang kategorinya sangat tinggi, maka diharapkan pemerintah harus mampu menjalankan kepemimpinan sesuai karakter masyarakatnya, dengan demikian akan terjalin adanya komunikasi dan kerjasama dalam pelaksanaan pembangunan desa.
2. Berdasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dengan ini disarankan kepada pemerintah agar senantiasa memperbaiki dan mengejar pendidikan dalam segala modelnya. Disamping itu perlu pula diadakan pembinaan terhadap masyarakat yang pendapatan/penghasilannya sebagai petani sehingga mereka dapat hidup lebih layak lagi seperti kehidupan masyarakat pada umumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R., *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan. Graha Ilmu. Yogyakarta*, 2006.
- Arif Budiman, *Pembangunan di Laksanakan Dalam Rangka Mencapai Tujuan*, 2006.
- Arianto, *Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Pulo Dogom Kecamatan Kualah Hulu Kabupaten Batu Utara*, 2011.
- Arsito, *Tradisi Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Yang Demokratis*, 2004.
- Beratha, N.I., *Desa Mayarakat Desa Dan PembangunanDesa, Ghalia Indonesia, Jakarta*, 1992.
- Bintoro Tjkroamidjojo, *Tujuan pembangunan nasional menggerakkan, menguatkan potensi kreatif*, 1986.
- Hartoyo, dkk. *Buku Materi Pokok Konsep Pembangunan Masyarakat Desa, Karunika Universitas Terbuka, Jakarta*, 1996.
- Halim, Abdul. *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah-Edisi revisi*, Yogyakarta: Upp AMP YKPN, 2004.
- Hendryk, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda*, 2013.
- Jakob Oetomo, *Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, 1984.
- Kartono, K. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mander Maju, 2000.
- Kartasasmita, Ginandjar. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta : Pustaka CIDESINDO, 2001.
- Kumorotomo. *Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*, Yogyakarta : Edisi 1, Cetakan 14, BPFE, 2005.
- Mardikanto, Totok. *Coorporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Koorporasi)*, Bandung: ALFABETH, 2014.
- Megawati, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Studi Di Kotamadya Jakarta Selatan Universitas Padjadjaran*, 2008.

- Mujamma, Al Malik. *Al Mushaf Al Quran dan Terjemeahannya*. Saudi Arabia : Al Quran, 1430 H
- Nazir M. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia , Bogor, 2005.
- Ndraha, Taliziduhu. *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*, Jakarta : PT. Bina Aksara, 1990.
- Pasaribu, I.L., dan Simajuntak. B. *sosiologi Pembangunan*, Tarsito, Bandung, 1992.
- Sastropoetro, Santoso R. 1998. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasioanal*. Alumni Bandung: Bandung.
- Sirajuddin K, *Pengertian partisipasi rakyat Indonesia*, 1991.
- Slamet. Y. *Konsep Dasar Partisipasi Sosial*. PAU-SS, UGM, Yogyakarta, 1999.
- Soetrisno, Loekman. *Menuju Masyarakat Parisipatif*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- S.p. Siagian, 1994. *Pembangunan terus menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan*.
- Undang-undang no. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah.
- Undang-undang no. 33 tahun 2004 tentang pemerintah daerah.
- Usman. *Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Distribusi Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan*. Bogor : Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor, 2006.
- Yuwono, Semarang. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial*. Badan Penerbit Unversitas diponegoro. 2016
- Zubaedi. *Fiscal Decentralization And Special Local Autonomy: Evidence From An Emerging Market*. Journal of Southeast Asian Research. IBIMA Publishing, 2007

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN DESA DI DESA TANAH KARAENG
KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA**

A. *Petunjuk Pengisian*

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan bapak/ibu/sdr untuk mengisi seluruh pernyataan yang ada dengan sejujur-jujurnya.
2. Kejujuran didalam memberikan jawaban akan sangat membantu akurasi kebenaran penelitian ini.
3. Beri tanda ceklist pada salah satu pilihan jawaban yang bapak/ibu/sdr paling sesuai dengan keadaan sebenarnya.
4. Ada lima alternatif jawaban yang disediakan (kategori likert), yaitu :
 - a. Sangat Tinggi (ST)
 - b. Tinggi (T)
 - c. Sedang (S)
 - d. Rendah (R)
 - e. Sangat Rendah (SR)
5. Seluruh jawaban yang bapak/ibu/sdr berikan dianggap benar dan terjamin kerahasiannya.
6. Instrumen berupa ceklist ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata, tidak untuk yang lain.
7. Terima kasih atas jawaban yang bapak/ibu/sdr berikan.

B. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :

C. Daftar Pertanyaan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Alasan
		A	B	C	D	E	
1	Masyarakat ikut mengusulkan / mengajukan ide mengenai pembangunan desa						
2	Masyarakat ikut memberi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan desa						
3	Masyarakat ikut memonitor kesesuaian perencanaan/pelaksanaan						
4	Masyarakat menilai penting keberadaan hasil-hasil pembangunan desa						

Keterangan

Alternative jawaban

- a. Tidak Pernah
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Selalu
- e. Sering

D. Pernyataan

1. Bidang Perencanaan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Alasan
		5	4	3	2	1	
1	Masyarakat ikut rapat						
2	Masyarakat ikut mengusulkan ide mengenai pembangunan desa						
3	Masyarakat ikut dilibatkan dalam memutuskan pembangunan yang dilaksanakan di desa						

2. Bidang Pelaksanaan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Alasan
		5	4	3	2	1	
1	Masyarakat ikut memberi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan desa						
2	Masyarakat ikut memberi masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul dalam pembangunan desa						
3	Masyarakat ikut bekerja dalam kegiatan pembangunan desa						
4	Masyarakat ikut menyumbangkan uang untuk pembangunan desa						
5	Masyarakat ikut menyumbang materi terhadap pembangunan desa						

3. Bidang Evaluasi/ monitoring

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Alasan
		5	4	3	2	1	
1	Masyarakat ikut memonitor kesesuaian perencanaan/pelaksanaan						
2	Masyarakat ikut pengawasan pelaksanaan kegiatan						
3	Masyarakat ikut mengawasi penggunaan dana						
4	Masyarakat ikut mengawasi/memonitor pelaporan pelaksanaan kegiatan						

4. Bidang Pemanfaatan Hasil

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Alasan
		5	4	3	2	1	
1	Masyarakat menilai penting keberadaan hasil-hasil pembangunan desa						
2	Masyarakat memiliki hasil pembangunan desa						
3	Masyarakat turut menikmati keuntungan /manfaat hasil pembangunan desa						
4	Masyarakat ikut memelihara hasil-hasil pembangunan desa.						

Lampiran 1

Responden	Bidang Perencanaan															Total	Rata-rata	%		
	1					2					3									
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
Res 1		✓				2		✓				2		✓			2	6	2.0	40.0
Res 2	✓					1		✓				2	✓				1	4	1.3	26.7
Res 3				✓		4	✓					1			✓		3	8	2.7	53.3
Res 4		✓				2					✓	5		✓			2	9	3.0	60.0
Res 5			✓			3		✓				2	✓				1	6	2.0	40.0
Res 6				✓		4	✓					1			✓		4	9	3.0	60.0
Res 7		✓				2			✓			3			✓		4	9	3.0	60.0
Res 8					✓	5			✓			3		✓			2	10	3.3	66.7
Res 9		✓				2				✓		4			✓		3	9	3.0	60.0
Res 10			✓			3				✓		4			✓		3	10	3.3	66.7
Res 11	✓					1			✓			3		✓			2	6	2.0	40.0
Res 12			✓			3			✓			3			✓		4	10	3.3	66.7
Res 13			✓			3				✓		4			✓		3	10	3.3	66.7
Res 14	✓					1			✓			3				✓	5	9	3.0	60.0
Res 15					✓	5				✓		4			✓		4	13	4.3	86.7
Res 16				✓		4				✓		4			✓		4	12	4.0	80.0
Res 17		✓				2			✓			3			✓		3	8	2.7	53.3
Res 18				✓		4			✓			3	✓				1	8	2.7	53.3
Res 19				✓		4			✓			3		✓			2	9	3.0	60.0
Res 20					✓	5			✓			2			✓		4	11	3.7	73.3
Res 21		✓				2				✓		5	✓				1	8	2.7	53.3
Res 22			✓			3	✓					1			✓		4	8	2.7	53.3
Res 23		✓				2				✓		4	✓				1	7	2.3	46.7
Res 24				✓		4				✓		3		✓			2	9	3.0	60.0
Res 25					✓	5					✓	4				✓	4	13	4.3	86.7
Jumlah						76						76					69	221	73.7	58.9



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 2

Responden	Bidang Pelaksanaan																									Total	%	
	1					2					3					4					5							
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
Res 1				✓	5					✓	5				✓	5	✓				1				✓	5	21	84
Res 2			✓		3					✓	5			✓		3	✓				2	✓				1	14	56
Res 3				✓	4				✓		4	✓				1				✓	4			✓		4	17	68
Res 4		✓			2	✓					1		✓			2				✓	3			✓		3	11	44
Res 5			✓		3		✓				2			✓		4				✓	5				✓	5	19	76
Res 6				✓	4					✓	5			✓		4				✓	3		✓			2	18	72
Res 7				✓	5			✓			3			✓		4				✓	4			✓		4	20	80
Res 8				✓	4					✓	5			✓		5				✓	3		✓			2	19	76
Res 9		✓			2				✓		4			✓		3				✓	5				✓	5	19	76
Res 10				✓	5				✓		4			✓		3				✓	4		✓			3	19	76
Res 11	✓				1			✓			3		✓			2				✓	4				✓	5	15	60
Res 12				✓	5			✓			3			✓		5				✓	3			✓		3	19	76
Res 13			✓		3				✓		4			✓		3				✓	2			✓		4	16	64
Res 14				✓	5			✓			3			✓		5				✓	4		✓			2	19	76
Res 15				✓	5				✓		5			✓		4				✓	5				✓	5	24	96
Res 16				✓	4				✓		4			✓		4				✓	3			✓		4	19	76
Res 17				✓	5			✓			3			✓		5				✓	4			✓		4	21	84
Res 18				✓	5			✓			3			✓		4				✓	5			✓		3	20	80
Res 19				✓	4			✓			3			✓		5				✓	4			✓		5	21	84
Res 20				✓	5			✓			3			✓		4				✓	2		✓			2	16	64
Res 21				✓	5				✓		5			✓		5				✓	3			✓		3	21	84
Res 22			✓		3				✓		4			✓		5				✓	3				✓	5	20	80
Res 23				✓	4				✓		4			✓		5				✓	4			✓		3	20	80
Res 24				✓	5				✓		4			✓		5				✓	5		✓			2	21	84
Res 25				✓	5				✓		5			✓		5				✓	3			✓		4	22	88
	101					94					100					88					88					471	75.36	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 3

Responden	Bidang Evaluasi/ Monitoring																				Jumlah	Rata-rata	%				
	1					2					3																
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5							
Res 1				✓		4				✓		4				✓		4		✓			2	14	3.5	70	
Res 2		✓				2	✓					1				✓			3			✓		3	9	2.25	45
Res 3		✓				2		✓				2		✓				2	✓				1	7	1.75	35	
Res 4			✓			3			✓			3				✓		4				✓		4	14	3.5	70
Res 5	✓					1		✓				2				✓		4					✓	5	12	3	60
Res 6				✓		4				✓		4				✓		5				✓		5	18	4.5	90
Res 7					✓	5			✓			3			✓			3				✓		5	16	4	80
Res 8		✓				2					✓	5			✓			3		✓			2	12	3	60	
Res 9				✓		4				✓		4				✓		5				✓		5	18	4.5	90
Res 10					✓	5				✓		4				✓		5				✓		4	18	4.5	90
Res 11					✓	5				✓		5	✓					1				✓		4	15	3.75	75
Res 12					✓	5				✓		4				✓		5				✓		4	18	4.5	90
Res 13				✓		4				✓		5			✓			3		✓			2	14	3.5	70	
Res 14				✓		4				✓		4				✓		5				✓		5	18	4.5	90
Res 15					✓	5				✓		5				✓		5				✓		4	19	4.75	95
Res 16			✓			3				✓		5			✓			3			✓		3	14	3.5	70	
Res 17				✓		4			✓		4			✓			4			✓			3	15	3.75	75	
Res 18					✓	5				✓		4				✓		5				✓		5	19	4.75	95
Res 19			✓			3				✓		5			✓		5			✓			2	15	3.75	75	
Res 20					✓	5				✓		4			✓		5			✓			3	17	4.25	85	
Res 21					✓	5			✓			3			✓		4				✓		4	16	4	80	
Res 22					✓	5				✓		4			✓		4					✓		5	18	4.5	90
Res 23			✓			3				✓		5			✓		4					✓		4	16	4	80
Res 24					✓	5				✓		5				✓		5				✓		4	19	4.75	95
Res 25					✓	5				✓		5			✓		3			✓			3	16	4	80	
Total					98					99					99						91		387	96.75	77.4		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 4

Responden	Bidang Pemanfaatan Hasil																				Jumlah	Rata-rata	%
	1					2					3												
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
Res 1			✓		4			✓		4			✓		4	✓				2	14	3.5	70
Res 2			✓		4		✓			3		✓			3		✓			3	13	3.25	65
Res 3			✓		3			✓		4			✓		5	✓				1	13	3.25	65
Res 4				✓	5				✓	5			✓		4			✓		4	18	4.5	90
Res 5				✓	4			✓		4			✓		4				✓	5	17	4.25	85
Res 6				✓	5				✓	5			✓		5				✓	5	20	5	100
Res 7			✓		3		✓			3			✓		5				✓	5	16	4	80
Res 8				✓	5			✓		4			✓		5	✓				2	16	4	80
Res 9				✓	4				✓	5			✓		5				✓	5	19	4.75	95
Res 10			✓		3		✓			3			✓		5				✓	4	15	3.75	75
Res 11				✓	5			✓		4			✓		3				✓	5	17	4.25	85
Res 12				✓	4				✓	5			✓		5				✓	4	18	4.5	90
Res 13				✓	4		✓			3			✓		3	✓				2	12	3	60
Res 14				✓	5				✓	5			✓		5				✓	5	20	5	100
Res 15				✓	5			✓		4			✓		5				✓	4	18	4.5	90
Res 16				✓	4				✓	5			✓		3				✓	3	15	3.75	75
Res 17				✓	5				✓	5			✓		4				✓	3	17	4.25	85
Res 18			✓		3			✓		4			✓		5				✓	5	17	4.25	85
Res 19				✓	5		✓			3			✓		5	✓				2	15	3.75	75
Res 20				✓	4				✓	5			✓		5				✓	3	17	4.25	85
Res 21				✓	5			✓		4			✓		4				✓	4	17	4.25	85
Res 22				✓	4		✓			3			✓		4				✓	5	16	4	80
Res 23			✓		3			✓		4			✓		5				✓	4	16	4	80
Res 24				✓	5				✓	5				✓	5				✓	4	19	4.75	95
Res 25				✓	5		✓			3			✓		3				✓	3	14	3.5	70
				106						102					109					92	409	102.25	81.8



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

RIWAYAT HIDUP



Wahyuddin, lahir di Mamuju pada tanggal 5 Juli 1995 Anak Kedua dari Empat bersaudara oleh pasangan Bapak H. Sampara, S.Ip. dan Ibu Hj. Subaedah, S.Pd., M.Si. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2000 pada pendidikan di SD Inpres Tanah karaeng dan tamat pada tahun 2006. Selanjutnya pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sultan Hasanuddin dan tamat pada tahun 2009, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Sultan Hasanuddin dan tamat pada tahun 2012.

Melalui Penerimaan Mahasiswa SPAN-PTKIN pada tahun 2013, penulis berhasil lolos seleksi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

ALA UDDIN
M A K A S S A R